

**PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS MODERASI  
BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DI  
TK KARTIKA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**KHADIJAH**

21 0207 0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS MODERASI  
BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DI  
TK KARTIKA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**KHADIJAH**

21 0207 0022

**Pembimbing**

- 1. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**
- 2. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khadijah  
NIM : 2102070022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Agustus 2025  
Yang membuat pernyataan,



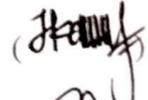
**KHADIJAH**  
NIM. 2102070022

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Di Tk Kartika Kota Palopo” yang ditulis oleh Khadijah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102070022, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 bertepatan dengan 18 Shafar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 12 Agustus 2025**  
**18 Safar 1447 H**

### TIM PENGUJI

1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.,M.Pd.	Ketua Sidang	
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Penguji I	
3. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	
4. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing I	
5. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes	Pembimbing II	

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.,M.Pd**  
NIP 199105191019032015

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ  
رُسُلٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تُلْكُمُ الْجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum Dr. Masruddin M. Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir S.H., M.H.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Wakil Dekan I Dr. Hj Fauziah Zainuddin Wakil Dekan II Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Palopo, Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta seluruh Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. selaku pembimbing II sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Zainuddin S, S.E.,M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala dan guru TK Kartika Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus Kepada kedua orang tua saya tercinta bapak Andi. Muh. Rusdi dan Ibu Jumiati yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan

peneliti dengan penuh kasih sayang sampai sekarang, serta saudara-saudari saya Ida Fitri, Musta'inah, Nasrul Amin, Ahmad Mujaddid, Muqfil Mustad Afif, Muh. Asy'ad Fuadi, Akmal Khuluq, yang selama ini membantu dan mendoakan. Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan hadiah Jannah-Nya.

9. Teman seperjuangan saya seluruh Immawan/i yang selalu membantu, saling memberikan dukungan, memberikan motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama.
10. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Palopo angkatan 2021 terutama kelas B yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk diri sendiri, (khadijah) terimakasih sudah bertahan dan tetap kuat sampai titik ini. Tidak mudah bagi saya untuk berada di titik ini akan tetapi berkat usaha, do'a dan kerja keras penulis dapat melalui rintangan selama proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 12 Agustus 2025

Khadijah  
NIM 2102070022

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

---

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Nama Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ... -	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i>	Ā	A dan garis di atas atau <i>Ya'</i>
إ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
و -	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمِي : *ramā*

قَيْل : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (-ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النُّوعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naşr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūft*

*Al-maşlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (peserta didik dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naşr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naşr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naşr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori .....	13
C. Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Defenisi Istilah .....	43
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46

F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Analisi Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqarah/2 :143.....	24
--	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Persamaan-Perbedaan Penelitian.....	12
Tabel 2. 2 Instrumen Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak .....	16
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Kartika Kota Palopo.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Penelitian.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Faktor Pendukung .....	57
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Faktor Penghambat.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Faktor Penghambat.....	59
Tabel 4. 5 Hasil Instrumen Penilaian Perkembangan Anak .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Fikir .....	42
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 Izin Meneliti

Lampiran 3 Telah Meneliti

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6 Daftar Nama Siswa

Lampiran 7 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Khadijah, 2025.** *“Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Kartika Kota Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Makmur dan Rifa’ah Mahmudah Bulu.

Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini dengan cara menanamkan sikap toleransi, dimana guru memberikan contoh nyata sikap empati, memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama, membiasakan peserta didik mengucapkan salam, doa bersama, menghafal, dan mengajarkan makna moderasi beragama melalui bermain kelompok, serta memotivasi peserta didik untuk terbiasa berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Adapun faktor pendukung pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini yakni dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Kepala sekolah memberikan arahan dan fasilitas yang memadai, sedangkan orang tua aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya pelatihan khusus bagi guru mengenai konsep dan implementasi moderasi beragama, guru kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** Pembentukan Karakter, Moderasi Beragama, Anak Usia Dini

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
25/08/2024	Jy

## ABSTRACT

**Khadijah, 2025.** *“Character Building Based on Religious Moderation in Early Childhood at TK Kartika, Palopo City.”* Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Palopo. Supervised by Makmur and Rifa’ah Mahmudah Bulu.

This thesis discusses character building based on religious moderation in early childhood. The study aims to identify supporting and inhibiting factors in developing character grounded in religious moderation among early childhood students at TK Kartika, Palopo City. The research employed a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of data collection, reduction, presentation, and verification. Findings indicate that character building based on religious moderation in early childhood is carried out by instilling tolerance through teachers’ demonstration of empathy, ensuring equal opportunities for all students, habituating greetings, collective prayers, memorization, and introducing the meaning of moderation through group play, as well as motivating students to interact with peers from diverse backgrounds. Supporting factors include the role of the principal in providing direction and adequate facilities, and parental involvement in both school and home learning activities. Inhibiting factors involve the lack of specific training for teachers on the concept and implementation of religious moderation, as well as difficulties in effectively integrating moderation values into the learning process.

**Keywords:** Character Building, Religious Moderation, Early Childhood

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
25/03/2025	Jfy

## الملخص

خديجة، ٢٠٢٥ م. "تشكيل الشخصية على أساس الاعتدال الديني لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة كارتিকা بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: مَكْمُور ورفاعة محمودة بولو.

تناول هذه الرسالة موضوع تشكيل الشخصية على أساس الاعتدال الديني لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. وتهدف الدراسة إلى معرفة العوامل المساندة والمعيقة في عملية تشكيل الشخصية المعتدلة دينيًا لدى الأطفال في روضة كارتিকা بمدينة بالوبو. اعتمدت الباحثة المنهج النوعي، باستخدام تقنيات جمع البيانات من الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وأما تقنيات تحليل البيانات فقد شملت جمع البيانات، واختزلها، وعرضها، ثم التحقق منها واستخلاص النتائج. وقد أظهرت النتائج أنّ تشكيل الشخصية على أساس الاعتدال الديني عند الأطفال يتمّ من خلال غرس قيمة التسامح، حيث يقدم المعلّمون نماذج حيّة في التعاطف، ويضمنون تكافؤ الفرص لجميع الأطفال، ويعوّدونهم على إلقاء التحية، والدعاء الجماعي، وحفظ النصوص، إضافةً إلى تعليم معنى الاعتدال الديني عبر اللعب الجماعي، وتحفيز الأطفال على التفاعل مع أقرانهم من خلفيات مختلفة. أما العوامل المساندة فتتمثل في دعم إدارة المدرسة وأولياء الأمور؛ إذ يقوم المدير بتوفير التوجيه والإمكانات المناسبة، بينما يشارك أولياء الأمور بفاعلية في دعم الأنشطة التعليمية في المدرسة والمنزل. في حين أن أبرز العوامل المعيقة تكمن في نقص التدريب الخاص بالمعلّمين حول مفهوم الاعتدال الديني وآليات تطبيقه، مما يجعلهم يواجهون صعوبة في دمج قيم الاعتدال بشكل فعّال في العملية التعليمية.

الكلمات المفتاحية: تشكيل الشخصية، الاعتدال الديني، الطفولة المبكرة

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
21/08/2015	Jy

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan masyarakat, pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan mencerdaskan peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan di Indonesia menekankan pada konteks keberagaman yang artinya pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian integral dari pembangunan karakter bangsa yang harmonis dan inklusif.

Pendidikan adalah proses transformatif yang melibatkan modifikasi perilaku individu dan kelompok melalui pengajaran dan pendampingan. Pendidikan merupakan aspek kunci kebutuhan manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa. Tujuan dari proses Pendidikan adalah untuk menumbuhkan individu yang memiliki kecakapan intelektual dan nilai-nilai etika yang luhur. Pendidikan adalah proses peningkatan diri melalui perolehan pengetahuan ilmiah, diperkuat dengan pengulangan dan pemahaman teoritis. Pendidikan membimbing peserta didik dalam mengembangkan individualitas

---

<sup>1</sup>Balitbang-depdiknas pusat data dan informasi Pendidikan, (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*), departemen Pendidikan nasional 2021

mereka dan mendorong peran mereka sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi, yang pada akhirnya mengarah pada kesejahteraan dan kepuasan masyarakat.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama yang sangat kaya. Di samping enam agama besar yang dianut oleh masyarakat luas, Indonesia juga menjadi rumah bagi ratusan bahkan ribuan suku, bahasa daerah, aksara, serta kepercayaan lokal. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang harus dijaga, namun sekaligus menjadi tantangan dalam mewujudkan keharmonisan. Perbedaan yang ada sering kali berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terstruktur dan berkesinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi serta moderasi sejak usia dini agar generasi penerus mampu hidup berdampingan dalam keragaman.

Penanaman nilai-nilai moderasi perlu dimulai sejak usia dini karena peserta didik merupakan generasi penerus yang akan menentukan masa depan bangsa.<sup>3</sup> Moderasi beragama harus dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari, bukan sekadar teori atau ajaran dalam kitab suci. Peserta didik perlu diajarkan bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dan harus dihargai. Proses ini harus dilakukan secara nyata dan berkesinambungan agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional,

---

<sup>2</sup>Makmur dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo. *Jur. Pend. Refl* 2023, 12, 161-162

<sup>3</sup>Adelia fitri, subaedi, fatri ciasyarif, (polah asuh dan karakter Islami disiplin anak usia dini), *islam jurnal Pendidikan anak usia dini.*, al-fitrah. 2020 3

pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu wadah yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif dan tepat sasaran.

Lembaga yang dikenal sebagai pendidikan anak usia dini berupaya untuk mendukung anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan menawarkan mereka kesempatan pendidikan yang akan membantu perkembangan jasmani dan rohani mereka serta mempersiapkan mereka untuk masuk ke sekolah yang lebih tinggi. Dalam mewujudkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak, seperti orang tua, lingkungan masyarakat sekitarnya dan Negara. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak mencapai potensi penuh mereka di sekolah dengan memberikan dukungan dan stimulasi sejak lahir, mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sebagai upaya membentuk pendidikan karakter pada anak.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kegiatan belajar peserta didik, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun aktivitas di luar kelas. Program seperti sekolah ramah peserta didik juga berperan dalam memperkuat pendidikan karakter.<sup>5</sup> Dengan adanya pendekatan ini, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkepribadian baik, memiliki empati, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan yang penuh keragaman.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Fatmaridah Sabani dkk, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan” *Jurnal Paud Indonesia*. Vol. 1, No. 1, Juni 2024. 2

<sup>5</sup>Mardan umar, Feiby Ismail, Nizmac Syawie, (*Implementasi Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang Pendidikan peserta didik usia dini*), Pendidikan agama dan keagamaan. 2020.2

<sup>6</sup>Mardan umar, Feiby Ismail, Nizmac Syawie, (*Implementasi Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang Pendidikan Anak usia dini*), Pendidikan agama dan keagamaan. 2020.2

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang berintegritas dan mampu menjalani kehidupan dengan tanggung jawab serta sikap positif terhadap sesama dan lingkungan. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Di sekolah, guru berperan sebagai teladan dan panutan bagi peserta didik, sedangkan di rumah, orang tua menjadi contoh utama. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter akan membantu memperkuat nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui metode keteladanan dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap toleran, peduli, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Nilai-nilai yang disajikan meliputi nilai-nilai universal dan patriotisme dengan cara yang sederhana dan mudah dilakukan oleh peserta didik. Mengingat masa kecil padahal, sudah ada ciri dasarnya, yaitu: menghibahkan kebaikan yang sudah ada diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, suka meniru, suka bermain, dan bersenang-senang, serta rasa ingin tahu.

Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk moral dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Kota Palopo, sebagai lokasi penelitian, dikenal dengan keberagaman etnis dan agama yang tinggi. TK Kartika di Kota Palopo dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai moral dan

spiritual. Lembaga ini didukung oleh lingkungan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Dengan latar belakang ini, TK Kartika menjadi institusi yang tepat untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama.

Dalam konteks sosial, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di TK Kartika bertujuan untuk membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan menjaga harmoni sosial sejak usia dini. Peserta didik pada usia dini berada dalam fase emas (*golden age*) di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat. Masa ini menjadi momen yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter, karena apa yang mereka pelajari akan membekas dan berpengaruh pada kehidupan di masa mendatang.<sup>7</sup> Pendidikan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam mencegah potensi konflik di masa depan serta memperkuat kohesi sosial di masyarakat yang plural.<sup>8</sup> Pendidikan karakter berbasis moderasi juga membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Arus globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan tantangan tersendiri dalam pendidikan anak usia dini. Peserta didik sangat rentan terhadap informasi yang belum sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman mereka.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama diharapkan mampu

---

<sup>7</sup>Hasan Mohammad,dkk, (*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*),(Banten: PT Sada Kurnia Sada 2023.)<sup>4</sup>

<sup>8</sup>Muhaimi.A, (*Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*) Malang. UIN Maliki Press. 2020

<sup>9</sup>Suyanto,S (*Pendidikan Moderas Beragama pada Anak Usia Dini.*) Yogyakarta:Graha Ilmu. 2021

<sup>10</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (*Panduan Penddikan Karakter di Sekolah Dasar*).Jakarta:Kemendikbud.2020.

menjadi benteng moral dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.<sup>11</sup> Dengan bekal nilai-nilai moderasi, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang bijaksana dalam menyaring informasi serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai universal yang baik.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 16 Januari 2025 bahwa peserta didik di TK Kartika memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda agama dan budaya, TK Kartika juga memiliki kurikulum yang fleksibel dan memungkinkan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Kurikulum MBKM yang diterapkan di TK Kartika dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum ini juga memberikan ruang bagi integrasi nilai-nilai moderasi beragama yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Implementasi kurikulum ini di TK Kartika mencakup berbagai kegiatan, seperti pengenalan nilai-nilai agama yang inklusif, pembelajaran tentang keberagaman budaya dan agama, serta pengembangan sikap toleransi melalui interaksi sosial di sekolah.<sup>13</sup> Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap moderat dalam beragama.

---

<sup>11</sup>Suyanto,S “*Pendidikan Moderas Beragama pada Anak Usia Dini.*” Yogyakarta:Graha Ilmu. 2021.

<sup>12</sup>Apriwianty Herman Tiwa, “*Wawancara Pribadi*”, 16 Januari 2025.

<sup>13</sup>Muhaimi.A, (*Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.*) Malang. UIN Maliki Press. 2020

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah mengamati dan mendeskripsikan pembentukan karakter berbasis moderasi beragama di TK Kartika Kota Palopo, dengan memperhatikan peran guru, respons peserta didik, dan perubahan perilaku yang muncul selama kegiatan berlangsung.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika kota Palopo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika kota Palopo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter berbasis moderasi bergama pada anak usia dini di TK Kartika Kota Palopo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembacanya, khususnya untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan penerapan karakter untuk anak usia dini yang berbasis moderasi beragama agar menjadi generasi yang moderat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembentukan karakter pada anak usia dini.

### b. Bagi Pendidik

Untuk menambah ilmu pendidik tentang bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama untuk anak usia dini melalui pembentukan karakter.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah, untuk mengevaluasi tentang pembelajaran karakter bagi anak usia dini, serta apa saja pembelajaran yang harus ditingkatkan, khususnya tentang pembentukan nilai-nilai moderasi beragama dalam karakter anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti ini melakukan pengamatan serta mengkaji beberapa pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

##### **1. Penelitian Mardan Umar dkk.**

Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada peserta didik harus dimulai sejak awal pada usia emas, karena usia dini adalah masa yang tepat untuk memberikan landasan karakter moderat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya di daerah atau lingkungan masyarakat minoritas muslim. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini khususnya di TK/RA Kota Palopo yang merupakan daerah minoritas muslim serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran moderasi beragama pada anak usia dini di daerah minoritas difokuskan pada tiga aspek yaitu: 1) Penguatan Aqidah; 2) Pendidikan Akhlak dan 3) Pembinaan Nilai Toleransi. Ketiga fokus ini di implementasikan melalui program pembelajaran, pembiasaan dan pemberian teladan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter moderat pada

peserta didik yaitu: faktor lingkungan, faktor guru, dukungan orang tua dan Komite sekolah serta pihak Yayasan.<sup>1</sup>

## 2. Penelitian Nurlaila dkk

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Karakter Peserta didik, yang mencerminkan Moderasi Beragama dalam bentuk perilaku dan moderasi. Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Bingkai Moderasi Beragama merupakan penghayatan nilai-nilai moderasi beragama seperti (toleransi, tasamuh, anti kekerasan, dan akomodatif dalam tradisi) yang disampaikan dalam mendidik karakter peserta didik guna mewujudkan generasi yang berperilaku dan berperilaku moderat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil pembahasan Pendidikan Karakter pada Peserta didik dalam Bingkai Moderasi Beragama adalah suatu sikap, suatu metode yang memposisikan peserta didik pada posisi tengah antara dua kutub (keluarga dan masyarakat). Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta didik dalam Bingkai Moderasi Beragama dapat dilakukan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik dalam Bingkai Moderasi Beragama berupa toleransi (*tasamuh*), anti kekerasan dan syura.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie, (Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini) *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (16 Desember 2020). 9

<sup>2</sup>Nurlaila dkk, (*Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Dalam Bingkai Moderasi Beragama.*) Nasional Education Conference, (24 July 2023). 6-7

### 3. Penelitian Muh. Shaleh dan Muthia Nur Fadhilah

Keberagaman di Indonesia sedang diuji dengan sekelompok masyarakat yang mengungkapkan sikap keagamaan yang ekstrim. Hal ini dapat merusak keberagaman dan keharmonisan masyarakat. Pemerintah berupaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui lingkup pendidikan khususnya pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman moderasi beragama oleh pengelola dan pendidik anak usia dini (PAUD) serta model penerapan moderasi beragama pada lembaga PAUD di Sulawesi Tenggara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model penerapan moderasi beragama yang diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Sulawesi Tenggara terdiri dari beberapa aplikasi yaitu adanya keadilan.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dan faktor pendukung dan penghambat yang berkelanjutan dan menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya dalam menerapkan pendidikan berbasis moderasi beragama.<sup>4</sup> Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi TK Kartika, tetapi juga menjadi model inspiratif dalam membangun generasi muda yang

---

<sup>3</sup>Muh. Shaleh, Muthia Nur Fadhilah, (Penerapan Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD di Sulawesi Tenggara) *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 6 (2022). 11

<sup>4</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (*Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*). Jakarta:Kemendikbud.2020.

berkarakter, toleran, dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga harmoni dalam keberagaman.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter berbasis moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya menggunakan jenis kepustakaan (*Library Research*) sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif (observasi partisipatif).

*Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan Dan Penelitian Yang Dilaksanakan*

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mardan Umar dkk	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan anak Usia Dini	Meneliti tentang pendidikan karakter berbasis moderasi beragama	Menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif (observasi partisipatif)
2.	Nurlaila dkk	Internalisasi Pendidikan Karakter pada Peserta didik dalam Bingkai Moderasi Beragama	Meneliti tentang pendidikan karakter berbasis moderasi beragama	Menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif (observasi partisipatif)

---

3.	Muh. Shaleh dan Muthia Fadhillah	Nur	Penerapan Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD	pada	Meneliti tentang pendidikan karakter berbasis moderasi beragama	Menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif (observasi partisipatif)
----	----------------------------------	-----	---	------	---	--

---

Dari beberapa tabel di atas disimpulkan bahwasanya persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti terkait pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan penelitian model kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif (observasi partisipatif)

## **B. Landasan Teori**

Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama menjadi sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini yang baik. Berikut adalah landasan teori yang menjadi dasar pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini:

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan usaha dari dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri,

bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan karakter diartikan sebagai nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktifitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat<sup>5</sup>. Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Dalam paparan mengenai karakter di atas, erat kaitannya dengan kepribadian seseorang yang memiliki ciri khas berkaitan dengan tabiat, watak, sikap, perilaku, akhlak, budipekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain.

Pendidikan karakter untuk usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada peserta didik. Perkembangan moral meliputi tiga tahap, yaitu (1) *pre-moral*, (2) *moral realism*, dan (3) *moral relativism*, dan perkembangan moral mencakup (1) *preconventional*, (2) *conventional*, dan (3) *postconventional*. Esensi kedua teori tersebut sama, yaitu pada tahap awal peserta didik belum mengenal aturan, moral, etika, dan susila. Kemudian, berkembang menjadi individu yang mengenal aturan, moral, etika, dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut. Pada akhirnya, moral, aturan, etika dan susila ada dalam diri setiap peserta didik di mana perilaku

---

<sup>5</sup>Rika Devianti dkk, (Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 03, No. 02, Juli – Desember 2022. 5

ditentukan oleh pertimbangan moral dalam dirinya bukan oleh aturan atau oleh keberadaan orang lain meskipun tidak ada orang lain, ia malu melakukan hal-hal yang tidak etis asusila, dan amoral. Jadi, untuk peserta didik Kelompok Bermain dan TK, perkembangan moral peserta didik umumnya pada tahap premoral dan moral realism. Pada tahap ini ada banyak aturan, etika, dan norma yang peserta didik tidak tahu dan peserta didik belum bisa memahaminya. Untuk itu pendidikan karakter di TK baru dalam tahap pengenalan dan pembiasaan berperilaku sesuai norma, etika, dan aturan yang ada.<sup>6</sup>

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal untuk membentuk karakter karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang, pribadi, atau individu serta karakterpun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi.

Dengan beberapa karakter utama peserta didik membuatnya mudah untuk guru dan orang tua menanamkan pendidikan karakter. Ada berbagai cara pelajaran pembentukan karakter, yaitu: 1) Belajar dengan contoh (orang tua dan guru bisa sebagai panutan bagi anak usia dini), 2) Pendidikan dan karakter (sikap dan perilaku orang tua dan guru sebagai model masa kecil, dilakukan terus menerus sehingga jadilah karakter yang baik untuk peserta didik).<sup>7</sup> Adapun tujuan dari pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religious.

---

<sup>6</sup>Slamet Suyanto, (Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan Peserta didik*, Volume 1, Edisi 1, (Juni 2021).3

<sup>7</sup>Leni Indriani1, Dina Khairiah,(Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.05, No.01,2023.4

2. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter terbangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, sertadengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).<sup>8</sup>

Untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5–6 tahun pada aspek Nilai Agama dan Moral, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.<sup>9</sup>

*Tabel 2. 2 Instrumen Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak*

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal Agama Yang Dianut</li> <li>2. Berperilaku Jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif.</li> <li>3. Menghormati (toleransi) Agama Orang Lain.</li> </ol>

<sup>8</sup>Muhammad Hasan, (*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*), Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya– Carenang, Kab. Serang Banten, Sada Kurnia Pustaka, (Maret 2023). 10

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan karakterpun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakterpun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar.

Adapun Pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Kejujuran: salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lainnya. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun, sebaliknya lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua yang dilakspeserta didikan secara terus menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan peserta didik berwatak jujur.<sup>10</sup> Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, peserta didik menjadi generasi yang berkarakter.

---

<sup>10</sup>Rika Devianti dkk, (Pendidikan Ka, No. 02, (Juli – Desember 2020). 8 rakter Untuk Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 03

- b. Kedisiplinan: disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apa bila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada peserta didik sejak usia dini. Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja, pembinaan disiplin harus dilaksanakan secara terus menerus sejak usia dini.<sup>11</sup> Kedisiplinan dapat ditanamkan pada peserta didik melalui pelaksanaan aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur-ulur suatu aktivitas.
- c. Toleransi: toleransi merupakan sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika peserta didik tumbuh dilingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya.<sup>12</sup> Oleh karena itu, peserta didik juga

---

<sup>11</sup>Rika Devianti dkk, (Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 03, No. 02, (Juli – Desember 2020). 8

<sup>12</sup>Rika Devianti dkk, (Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 03, No. 02, (Juli – Desember 2020). 8

membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

- d. Kemandirian; kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.<sup>13</sup> Sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktifitas peserta didik baik saat berada di rumah maupun dilembaga pendidikan anak usia dini.

## 2. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini, yang mencakup rentang usia 0–6 tahun, berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat dan krusial. Pada tahap ini, peserta didik mengalami pertumbuhan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Karakter anak usia dini terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakter anak usia dini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan toleransi. Pembentukan karakter ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, metode pendidikan di sekolah, serta nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat.<sup>1</sup> Selain itu, perkembangan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti temperamen dan kecerdasan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan

---

<sup>13</sup>Rika Deviant idkk, (Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 03, No. 02, (Juli – Desember 2020). 8

karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan, pendekatan yang holistik dan integratif diperlukan untuk mengembangkan karakter peserta didik secara optimal.<sup>14</sup>

Hal ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Penting juga untuk memperhatikan perbedaan individu dalam proses pembentukan karakter. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan potensi yang unik, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, pembentukan karakter pada dapat berlangsung secara anak usia dini efektif dan berkelanjutan.

### **3. Tujuan Karakter Anak Usia Dini**

Tujuan utama dari pembentukan karakter anak usia dini adalah untuk membentuk dasar moral dan perilaku positif sejak dini. Masa-masa peserta didik adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral karena pada tahap ini, peserta didik sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal emosi dan sosial.

Tujuan pembentukan karakter juga mencakup pengembangan sikap tanggung jawab, rasa empati, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk kepribadian peserta didik agar dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk

---

<sup>14</sup>Wahab, M., & Kahar, R. (2023). "Pendidikan karakter pada anak usia dini". *Jurnal Obsesi: (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*.

menumbuhkan kesadaran diri dan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai kebaikan. Ini merupakan langkah awal dalam membangun integritas dan kepribadian yang kuat pada peserta didik.

Pendidikan karakter juga membantu peserta didik mengenali dan mengelola emosinya sendiri. Kemampuan ini penting untuk membentuk sikap sabar, pengendalian diri, dan rasa hormat terhadap orang lain.<sup>15</sup> Dengan demikian, tujuan dari pendidikan karakter anak usia dini bukan hanya membentuk peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk peserta didik yang berperilaku baik, memiliki moral yang tinggi, dan mampu berkontribusi positif di lingkungan sekitarnya.

#### **4. Ciri-Ciri Karakter Anak Usia Dini**

Karakter anak usia dini memiliki sejumlah ciri khas yang mencerminkan tahap perkembangan mereka. Salah satu ciri utama adalah adanya keingintahuan yang tinggi. Peserta didik anak pada usia ini senang bertanya dan mengeksplorasi hal-hal baru sebagai bagian dari proses belajar mereka. Ciri lain adalah perkembangan emosi yang masih labil. Anak usia dini cenderung belum mampu mengendalikan emosi secara optimal dan membutuhkan bimbingan untuk memahami serta mengekspresikan emosinya secara positif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembinaan yang sesuai agar peserta didik mampu mengelola emosinya dengan baik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Yusuf, M. "Strategi Pendidikan Karakter anak Usia Dini". (Jurnal Pendidikan Peserta didik), (2022). 7(1), 45-53.

<sup>16</sup>Sari, R. "Ciri-ciri karakter anak usia dini". (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini). (2021).1-2

Selain itu, anak usia dini mulai menunjukkan kemampuan bersosialisasi. Mereka mulai memahami konsep berbagi, bekerja sama, dan menyadari keberadaan orang lain di sekitarnya. Namun, kemampuan ini masih perlu dikembangkan melalui interaksi sosial yang positif. Ciri-ciri lain termasuk mulai berkembangnya rasa tanggung jawab sederhana, seperti membereskan mainan atau mengikuti aturan yang diberikan. Karakter ini merupakan dasar penting bagi pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab di masa depan. Terakhir, anak usia dini memiliki ketergantungan tinggi terhadap lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya.<sup>17</sup> Oleh karena itu, keteladanan dari orang dewasa menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

#### **5. Pembentukan Karakter Untuk Anak Usia Dini**

Pembentukan karakter anak usia dini harus dilakukan secara sistematis dan konsisten. Salah satu metode yang paling efektif adalah melalui pembiasaan dan keteladanan dari orang tua dan guru. Peserta didik akan meniru perilaku orang dewasa yang sering mereka lihat.<sup>4</sup> Pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita. Aktivitas-aktivitas ini dapat disisipkan dengan nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik dapat belajar sambil bermain. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung sangat penting. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang akan membantu peserta didik merasa dihargai dan memudahkan mereka untuk menerima nilai-nilai positif yang diajarkan.

---

<sup>17</sup>Sari, R. "Ciri-ciri karakter anak usia dini". (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini). (2021).5

Peran keluarga sangat besar dalam pembentukan karakter. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan dan mendidik peserta didik dengan penuh cinta serta nilai-nilai moral yang baik. Pembentukan karakter juga harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya saat peserta didik berada di lembaga pendidikan. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat akan memperkuat proses pembentukan karakter anak usia dini.

## 6. Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi salah satu sudut perhatian dalam perkembangan sikap keberagamaan, baik di dunia maupun di Indonesia. Murat Scomer mengatakan bahwa moderasi mengarah pada kebaikan, adaptasi, kesediaan kerjasama, juga fokus pada atribut ideologis (keagamaan) yang “tengah-tengah”. Moderasi beragama menjadi atribut penting dalam keagamaan, yang didorong oleh kemampuan adaptasi, keterbukaan dalam kerjasama, dan bersikap “tengah-tengah”.<sup>18</sup> Moderasi beragama dalam pengamalan dilingkungan masyarakat tidak hanya sepenuhnya berdasar pada pemahaman agama, tetapi juga datang dari dominasi ikatan kekeluargaan.<sup>19</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa moderasi beragama dapat dilakukan kapanpun tanpa menunggu pemahaman agama mendalam.

Moderasi adalah langkah yang diambil oleh warga negara Indonesia, termasuk di masa peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dan kesalehan

---

<sup>18</sup>Rudi Ahmad Suryadi, (Implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan agama islam), STAI al-Azhary, Cianjur, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 20 No. 1 (2022). 1-2

<sup>19</sup>Aswar Dkk, "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Sikap Toleransi (Studi Pada Masyarakat Desa Embonatana Kecamatan Seko)" *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, No. 2, Desember 2023), 6

berbangsa. Moderasi disebut wasathan atau wasathiyah. Wasathan juga berarti menahan diri dari sikap dogmatis bahkan menyimpang dari jalan kebenaran agama. Nilai-nilai yang ditanamkan secara moderat adalah keteraturan, keseimbangan, moderasi, toleransi, kesetaraan, pertimbangan, rekonsiliasi, kesabaran, inovasi, dan kemajuan.<sup>20</sup>

Perspektif Islam, kata moderasi dikenal dengan istilah wasatiyyah. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah/2:143 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menya-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Upaya memperkuat moderasi beragama dalam kehidupan Masyarakat, kementerian agama merumuskan Sembilan nilai yang diharapkan tertanam menjadi

---

<sup>20</sup>Ilham Karim Parapat, (*Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Dalam Membentuk Generasi Moderat di Indonesia*), Vol.3, No.1, (30 April 2024). 4

pola hidup bagi masyarakat di semua jenjang usia. Sembilan nilai moderasi beragama yang layak dijadikan oleh pendidik mengajarkan tentang sikap moderat kepada peserta didik.<sup>21</sup>

1. *Tawassuth* (tengah-tengah) adalah memilih jalan tengah artinya tidak bersikap ekstrem dalam penyebaran agama, dan tidak mudah mengkafirkan orang lain karena perbedaan pemahaman, masyarakat yang mempunyai sikap *At-tawassuth* senantiasa memegang prinsip persaudaraan.
2. *I'tidal* (adil tegak lurus) dimaknai dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakannya hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
3. *Tasamuh* (toleransi) merupakan sebuah sikap keterbukaan seseorang dalam menerima berbagai perbedaan pandangan dan pendirian, orang memiliki sikap ini akan selalu menghargai pendirian, pandangan dan kebiasaan yang berbeda dengan dirinya.
4. *Syura* (Musyawarah) diartikan dengan mengambil keputusan berdasarkan pada dialog, komunikasi dan saling mengemukakan pendapat.
5. *Ishlah* (kreatif Inovatif) yang berarti menerima semua perubahan dan kemajuan zaman yang berpijak pada kemaslahatan umat.
6. *Qudwah* (teladan) artinya memprakarsai kebaikan demi kebaikan hidup manusia.

---

<sup>21</sup>Ahmad Hanif Fahrudin, (Pola Pendidikan Moderasi Beragama dalam Membentuk Kepribadian Multi kultural Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 05 No. 02 Desember 2023). 3-4

7. *Muwathanah* (Cinta Tanah Air) berarti menerima keadaan bangsa dan Negara sehingga memunculkan sikap cinta tanah air.
8. *Al-La'Unf* (anti kekerasan) yaitu sikap menolak segala bentuk ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial.
9. *Al-I'tiraf al-Urf* (Ramah Budaya) yaitu mampu mengakomodasi praktik tradisi dan kebudayaan lokal, mempunyai pemahaman kebudayaan yang tidak kaku.

Mahmudi dalam Masliyana mengatakan ada empat nilai inti yang penting dalam Pendidikan karakter yang berbasis moderasi beragama yakni untuk ditingkatkan dan dihayati melalui pendidikan sejak dini. Nilai-nilai tersebut di antaranya, sikap toleransi, bersikap secara adil, keseimbangan dan juga sikap kesetaraan. Rosyida Nurul Anwar juga mengemukakan ada lima nilai yang penting dalam Pendidikan karakter yang berbasis moderasi beragama yaitu untuk ditanam kepada generasi seterusnya yaitu komitmen terhadap kebangsaan, kebhinekaan, toleransi, kemanusiaan, dan taklupa kearifan lokal.<sup>22</sup>

Ada berapa strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, yaitu:

- a. Metode pembiasaan, proses pembelajaran Penerapan tersebut sebisa mungkin dapat dimengerti, dipahami dan dapat diterapkan serta diaplikasikan oleh peserta didik tidak hanya disaat peserta didik berada di

---

<sup>22</sup>Masliyana, (Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini), *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. (Vol. 2, No. 1, Januari 2023). 44

sekolah tetapi juga ketika peserta didik berada di lingkungan mainnya. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui Pembiasaan dan proses pembelajaran. Pembiasaan dilakukan dimulai dari peserta didik dibiasakan mengucapkan salam kepada setiap peserta didik lainnya.

- b. Metode cerita, Pada metode ini peserta didik banyak mendengar cerita atau pun kisah mengenai indahnya toleransi, dengan pembawaan bercerita yang komunikatif dan interaksi pada peserta didik ketika guru sedang bercerita peserta didik menjadi tertarik dan dapat dengan mudah mengerti apa makna dari nilai-nilai Moderasi selainitu guru juga menjelaskan tentang perbedaan keyakinan secara sederhana kepada peserta didik agar lebih mudah di mengerti oleh mereka. Nilai-nilai moderasi beragama dikemas dengan baik sehingga dapat tersampaikan kepada peserta didik, nilai-nilai moderasi beragama tersebut seperti keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, istiqamah, dan toleransi.
- c. Metode Bermain Secara Berkelompok, Upaya ini dilakukan guna memupuk rasa kebersamaan peserta didik sejak usia dini, dan agar mereka memahami perbedaan bukan sebagai suatu hal yang dapat memecah belah tetapi perbedaan itu yang menjadikan mereka saling melengkapi dari bermain secara berkelompok peserta didik dapat saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan dan bermain tanpa memilih-milih teman main berdasarkan suatu golongan atau agama saja.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Debby Riana Hairani, (*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Yamako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua*), Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK), (Vol. 1, No. 1 Januari 2023). 136

## 7. Moderasi Beragama untuk Anak Usia Dini

Moderasi beragama untuk anak usia dini merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai agama secara moderat sejak peserta didik berada pada tahap perkembangan awal.<sup>24</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anjeli Aliyah dan Purnama Sari dari IAIN Palopo, moderasi beragama pada anak usia dini meliputi penanaman sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, dan kesetaraan. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui pembiasaan dan keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari, seperti praktik berwudhu, shalat, mengulang dan menghafal surat pendek serta doa harian, dan pengenalan tempat ibadah dari berbagai agama. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologis dan sosial mereka.

Lebih lanjut, moderasi beragama pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup nilai karakter yang mencerminkan sikap moderat seperti kejujuran, sopan santun, kerja sama, dan saling menghormati.<sup>25</sup> Guru berperan sebagai model dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui metode pembiasaan, keteladanan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia peserta didik, seperti buku cerita, alat peraga, lagu-lagu, dan kunjungan ke tempat ibadah.<sup>26</sup> Dengan demikian, peserta didik diajak untuk hidup harmonis dalam keberagaman sejak dini dan

---

<sup>24</sup>Anjeli Aliyah dan Purnama Sari, *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, 2021, repository.iainpalopo.ac.id.

<sup>25</sup>Anjeli Aliyah, Purnama Sari, *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, 2021, Repository IAIN Palopo.

<sup>26</sup>Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Al-Ishlah, *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 3, 2023, ejournal.aripi.or.id.

mengembangkan sikap inklusif yang menjadi fondasi penting dalam membangun kerukunan sosial di masyarakat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, moderasi beragama juga berperan sebagai upaya preventif terhadap paham ekstrem dan radikalisme dengan menumbuhkan sikap wasathiyah (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan).<sup>27</sup> Nilai-nilai ini diharapkan menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang pluralistik dan beragam, sehingga mereka dapat hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai perbedaan.

#### **8. Strategi Moderasi Beragama untuk Anak Usia Dini**

Moderasi beragama merupakan pendekatan dalam kehidupan beragama yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, penerapan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini menjadi krusial sebagai upaya preventif terhadap munculnya sikap intoleransi, radikalisme, dan kekerasan berbasis agama di masa mendatang. Anak usia dini berada pada fase perkembangan kognitif, afektif, dan sosial yang sangat cepat dan rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga pendidikan tentang keberagaman dan sikap moderat harus ditanamkan secara dini dan sistematis.

Menurut kajian Kementerian Agama Republik Indonesia, pendidikan moderasi beragama tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa, tetapi juga sangat penting untuk dimulai sejak usia dini. Hal ini karena peserta didik anak usia dini memiliki daya serap tinggi terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan melalui pengalaman

---

<sup>27</sup>Nurul Pratiwi, *Pandangan Mahasiswa Program Studi tentang Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Repository IAIN Palopo, 2022.

sehari-hari, interaksi sosial, dan pengajaran simbolik.<sup>28</sup> Jika pada usia ini peserta didik diperkenalkan pada nilai keberagaman, toleransi, dan sikap damai, maka mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang terbuka dan inklusif.

Dalam RPJMN 2020–2024, moderasi beragama termasuk dalam agenda pembangunan nasional pada bidang revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. Pemerintah secara eksplisit mendorong implementasi moderasi beragama melalui pendidikan, termasuk di tingkat PAUD.<sup>29</sup>

a. Internalisasi Nilai melalui Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) yang memungkinkan peserta didik menghayati nilai-nilai moderasi. Misalnya, guru memberikan pengalaman bermain bersama dengan peserta didik dari latar belakang berbeda, serta membiasakan penggunaan bahasa yang santun dan inklusif. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus aktif, kreatif, dan menyenangkan, sesuai karakteristik anak usia dini.<sup>30</sup>

b. Keteladanan Guru dan Orang Tua

Peserta didik belajar paling banyak dari model perilaku yang mereka amati. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menjadi teladan dalam bersikap moderat, seperti tidak menunjukkan sikap fanatisme berlebihan, tidak mencela agama atau

---

<sup>28</sup>Kementerian Agama RI. (2020). *Panduan Moderasi Beragama untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.

<sup>29</sup>Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

<sup>30</sup>Sari, A. P., & Hartati, S. (2021). “Implementasi Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1021–1030. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.974>

keyakinan lain, serta menunjukkan sikap ramah terhadap perbedaan. Keteladanan ini secara tidak langsung akan ditiru dan diserap oleh peserta didik dalam perilaku sehari-hari.<sup>31</sup>

c. Penggunaan Media Edukasi Bermuatan Nilai Moderasi

Cerita bergambar, video edukatif, lagu peserta didik, dan permainan interaktif bisa disisipkan pesan-pesan seperti hidup rukun, berbagi, menghormati perbedaan, dan kerja sama. Misalnya, lagu peserta didik yang menekankan pentingnya berteman tanpa memandang suku atau agama bisa digunakan dalam pembelajaran. Media tersebut dapat merangsang imajinasi peserta didik dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan melalui pengalaman sensorik dan emosional.<sup>32</sup>

d. Kegiatan Interaktif Lintas Budaya

PAUD bisa merancang kegiatan tematik seperti “Minggu Toleransi” yang mengenalkan berbagai kebudayaan dan kebiasaan keagamaan melalui kostum, makanan, permainan, atau cerita rakyat dari berbagai daerah. Kegiatan semacam ini memberi ruang pada peserta didik untuk belajar menerima perbedaan sebagai sesuatu yang biasa dan menyenangkan.

e. Integrasi dalam Kurikulum PAUD

Moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran PAUD melalui tema-tema seperti “Saya dan Teman-temanku”, “Lingkungan Sosial”, dan “Keberagaman Budaya”. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain saling

---

<sup>31</sup>Muslim, M., & Khusnul, K. (2022). “Penerapan Keteladanan Guru dalam Menanamkan Moderasi Beragama di TK.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 45–55.

<sup>32</sup>Hasim, R. M., & Rahmawati, I. (2023). “Peran Media Edukasi dalam Penguatan Moderasi Beragama di PAUD.” *Journal of Early Childhood Education and Character*, 7 (1), 35–47.

menghargai, tidak memaksakan kehendak, dan bertoleransi. Guru dapat mengembangkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, dan proyek bersama.<sup>33</sup>

## 9. Karakter Moderasi Beragama Untuk Anak Usia Dini

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), serta penghargaan terhadap perbedaan dalam kehidupan beragama. Menurut Kementerian Agama RI, moderasi beragama tidak berarti mencampurkan ajaran agama, melainkan menjalankan ajaran agama dengan cara yang menghormati keberadaan orang lain dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.<sup>34</sup> Karakter moderasi beragama menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya religius tetapi juga mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

Berikut adalah karakter inti moderasi beragama yang dapat dan sebaiknya dibentuk pada anak usia dini:

### 1. Toleransi

Toleransi adalah kemampuan untuk menerima perbedaan dan hidup berdampingan secara damai dengan orang lain yang berbeda pandangan, keyakinan,

---

<sup>33</sup>Direktorat PAUD Kemdikbudristek. (2021). *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbudristek.

<sup>34</sup>Kementerian Agama RI. (2022). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Peserta didik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.

maupun latar belakang sosial.<sup>35</sup> Anak usia dini harus dikenalkan bahwa tidak semua orang memiliki cara ibadah yang sama atau kebiasaan yang sama, dan itu adalah hal yang baik. Dalam praktiknya, sikap toleran dapat diwujudkan<sup>36</sup> melalui pembiasaan seperti tidak mengejek teman yang berbeda, menghormati saat orang lain berdoa, serta bersikap sopan kepada siapapun. sosial di lingkungan PAUD yang mencerminkan nilai toleransi dapat meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap keberagaman dan mengurangi potensi diskriminasi sejak dini.

## 2. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Ini penting untuk membentuk karakter yang tidak mudah menghakimi.<sup>37</sup> Dalam konteks moderasi beragama, empati akan membantu peserta didik memahami bahwa meskipun orang lain berbeda agama, mereka tetap bisa mengalami kesedihan, kegembiraan, atau kesulitan yang sama. Guru dan orang tua dapat menstimulasi empati peserta didik dengan mengajak mereka mengenal kisah dari berbagai budaya dan latar agama, serta menumbuhkan rasa ingin membantu tanpa memandang perbedaan.

## 3. Cinta Damai

Karakter cinta damai sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.<sup>38</sup> Peserta didik yang memiliki sikap cinta damai cenderung

---

<sup>35</sup>Wahyuni, S., & Hidayah, F. (2023). "Internalisasi Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1157–1165. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2354>

<sup>36</sup>Sari, D. P., & Nurhayati, N. (2022). "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Anak Usia Dini di PAUD." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–56.

<sup>37</sup>Rahmawati, L., & Hanafiah, M. (2021). "Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini dalam Lingkungan Multikultural." *Jurnal Pendidikan Peserta didik*, 9(2), 98–110.

<sup>38</sup>Fitriani, N., & Sahlan, M. (2023). "Cinta Damai sebagai Pilar Moderasi: Implementasinya dalam Pendidikan PAUD." *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 5(1), 11–25.

menyelesaikan konflik dengan cara yang baik, tidak menyukai kekerasan, dan menghargai perasaan orang lain. Pendidikan damai bisa dimulai melalui permainan kolaboratif, pengelolaan konflik kecil di kelas, serta cerita atau lagu peserta didik yang menanamkan nilai antikekerasan.

#### 4. Sikap Adil dan Tidak Fanatik

Peserta didik juga perlu dikenalkan pada nilai keadilan dan anti-fanatisme sempit.<sup>39</sup> Adil bukan hanya dalam membagi sesuatu, tetapi juga dalam bersikap kepada orang lain. Sementara itu, fanatisme sempit, walaupun mungkin belum muncul secara eksplisit pada anak usia dini, dapat dicegah melalui pendekatan yang menekankan bahwa semua orang berhak memiliki keyakinan masing-masing dan tidak boleh merasa lebih baik dari yang lain hanya karena agamanya.

#### 5. Saling Menghargai dan Menghormati

Peserta didik perlu diajarkan bahwa setiap orang, tanpa memandang agamanya, layak dihormati.<sup>40</sup> Ini mencakup sikap sopan dalam berbicara, tidak memaksa orang lain untuk mengikuti keinginannya, serta tidak mencela perbedaan. Pembiasaan seperti mengucapkan salam, bersikap santun kepada guru, atau menghormati hari raya teman yang berbeda bisa menjadi praktik konkret dari nilai ini.

Karakter moderasi beragama tidak lahir secara instan, tetapi dibentuk melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan terarah. Pendidikan anak usia dini menjadi tahap krusial untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Peserta didik yang

---

<sup>39</sup>Hamid, A., & Marzuki, M. (2020). "Strategi Pencegahan Fanatisme Agama melalui Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 99–112.

<sup>40</sup>Nurlaela, L., & Anshori, M. (2021). "Penguatan Berpikir Terbuka pada Anak Usia Dini dalam Konteks Moderasi Beragama." *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Inklusif*, 3(2), 27–38.

dibesarkan dalam lingkungan yang penuh toleransi, empati, dan cinta damai akan lebih siap hidup dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, hingga negara perlu bersinergi dalam membentuk karakter moderasi beragama sejak usia dini demi menciptakan masa depan bangsa yang harmonis dan damai.

## **10. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Penguatan Berbasis Moderasi Beragama Untuk Anak Usia Dini**

### **A. Faktor Pendukung**

Berbagai faktor berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan penguatan moderasi beragama pada anak usia dini. Faktor-faktor ini dapat dilihat dari sisi internal (dalam satuan pendidikan) dan eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, serta kebijakan pemerintah).

#### **1) Dukungan Kebijakan Pemerintah**

Salah satu faktor pendukung paling signifikan adalah adanya komitmen kuat dari pemerintah dalam mempromosikan moderasi beragama sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional. Dalam RPJMN 2020–2024, moderasi beragama disebutkan secara eksplisit sebagai prioritas pembangunan nasional dalam bidang revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.<sup>41</sup> Kementerian Agama RI pun telah menerbitkan berbagai pedoman dan modul tentang moderasi beragama untuk berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini.<sup>42</sup> Keberadaan kebijakan ini memberikan arah yang jelas bagi satuan PAUD dalam menyusun

---

<sup>41</sup>Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI. (2022). *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.

program pembelajaran berbasis moderasi beragama.

## 2) Peran Guru yang Berkompeten dan Moderat

Guru PAUD memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang memiliki pemahaman kuat tentang nilai-nilai moderasi seperti toleransi, anti-kekerasan, dan sikap adil akan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.<sup>43</sup> Pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan nonformal berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi penguatan moderasi beragama secara kreatif dan kontekstual.<sup>44</sup>

## 3) Kurikulum yang Inklusif dan Adaptif

Kurikulum PAUD yang bersifat tematik dan fleksibel memungkinkan integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Tema-tema seperti “Aku dan Teman-temanku”, “Lingkunganku”, dan “Keberagaman” bisa digunakan untuk memperkenalkan perbedaan agama, budaya, dan kebiasaan kepada peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menghakimi.<sup>45</sup>

## 4) Peran Keluarga yang Positif

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan peserta didik.<sup>46</sup> Orang tua yang memiliki wawasan moderat cenderung mendukung pembelajaran yang inklusif, toleran, dan terbuka. Penelitian

---

<sup>43</sup>Indriyani, Y., & Rahmat, A. (2021). "Kompetensi Guru dalam Implementasi Nilai Moderasi Beragama di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 763–772.

<sup>44</sup>Lestari, I., & Sugiyanto, S. (2023). "Efektivitas Workshop Moderasi Beragama untuk Guru PAUD di Jakarta Selatan." *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 5(2), 91–104.

<sup>45</sup>Direktorat PAUD Kemdikbudristek. (2021). *Panduan Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum PAUD*. Jakarta: Kemdikbudristek.

<sup>46</sup>Setyaningsih, D., & Wardani, S. (2022). "Peran Orang Tua dalam Penguatan Toleransi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, 6(2), 110–122.

menunjukkan bahwa peserta didik yang dibesarkan dalam keluarga dengan komunikasi terbuka dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan cenderung menunjukkan sikap toleran yang lebih tinggi.

#### 5) Lingkungan Sosial dan Budaya yang Mendukung

Lingkungan sekolah atau masyarakat yang menghargai keberagaman, tidak menunjukkan sikap fanatisme sempit, dan memberi ruang kepada peserta didik untuk bertemu dengan orang dari latar belakang berbeda, akan memperkuat proses internalisasi nilai moderasi beragama.<sup>47</sup> Kolaborasi antara PAUD dan masyarakat dalam mengadakan kegiatan budaya atau keagamaan yang terbuka juga menjadi contoh baik dalam menanamkan nilai moderat.

#### B. Faktor Penghambat

Meskipun banyak faktor pendukung, implementasi penguatan moderasi beragama untuk anak usia dini menghadapi berbagai tantangan, baik struktural maupun kultural. Beberapa faktor penghambat utama antara lain:

#### 1) Kurangnya Konsep Moderasi Guru terhadap Konsep Moderasi Beragama

Sebagian guru PAUD belum memahami secara utuh apa itu moderasi beragama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak yang masih memahami pendidikan agama secara dogmatis dan kaku, sehingga tidak menyentuh dimensi sosial keberagaman seperti toleransi dan keberagaman.<sup>48</sup> Kurangnya pelatihan spesifik mengenai moderasi beragama untuk

---

<sup>47</sup>Fajri, M., & Ningsih, H. (2021). "Peran Komunitas Sekolah dalam Mendorong Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Inklusif*, 4(1), 56–67.

<sup>48</sup>Sumarni, T. (2020). "Kendala Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama di PAUD." *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 45–60.

guru PAUD memperburuk kondisi ini.

## 2) Minimnya Materi atau Media Ajar yang Mendukung

Keterbatasan media pembelajaran yang secara eksplisit mengandung nilai-nilai moderasi beragama membuat guru kesulitan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang relevan.<sup>49</sup> Buku-buku atau alat peraga yang ada cenderung fokus pada ajaran agama tertentu tanpa mengaitkannya dengan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Ini membuat peserta didik tidak mendapat cukup stimulasi untuk berpikir inklusif.

## 3) Pola Asuh Eksklusif dan Intoleran di Lingkungan Keluarga

Keluarga juga dapat menjadi penghambat jika menerapkan pola asuh eksklusif,<sup>50</sup> seperti melarang peserta didik bergaul dengan orang yang berbeda agama atau menyampaikan narasi negatif tentang kelompok lain. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh ujaran kebencian atau fanatisme sempit cenderung membawa pola pikir itu ke sekolah.

## 4) Lingkungan Sosial yang Sarat Konflik Agama atau Identitas

Di beberapa wilayah Indonesia, masih terdapat ketegangan sosial berbasis agama atau etnis.<sup>51</sup> Jika peserta didik tinggal dalam lingkungan seperti ini, maka nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah akan mudah tergerus oleh pengalaman sosial yang negatif. Peserta didik akan lebih cepat menyerap pola pikir

---

<sup>49</sup>Wulandari, R., & Maulida, A. (2023). "Analisis Materi Pembelajaran PAUD dalam Perspektif Moderasi Beragama." *Jurnal Anak Usia Dini*, 7(1), 37–50.

<sup>50</sup>Nurhasanah, N., & Bakri, H. (2021). "Pola Asuh Intoleran dan Dampaknya terhadap Sikap Sosial Peserta didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 5(2), 75–88.

<sup>51</sup>Harahap, M. I., & Kurniawan, B. (2020). "Dampak Konflik Sosial terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta didik di Daerah Multikultur." *Jurnal Sosial Keagamaan*, 8(3), 123–137.

diskriminatif jika narasi yang didengarnya sehari-hari adalah permusuhan dan ketidakpercayaan terhadap kelompok lain.

5) Kurangnya Koordinasi antara Lembaga Pendidikan, Pemerintah, dan Masyarakat.

Penguatan moderasi beragama menuntut sinergi antaraktor sosial: sekolah, orang tua, komunitas, dan pemerintah daerah. Kurangnya komunikasi dan koordinasi membuat program-program yang ada menjadi tidak berkelanjutan. Misalnya, sekolah telah menerapkan pendekatan inklusif, tetapi orang tua atau masyarakat sekitar tidak mendukung atau bahkan menentangnya.<sup>52</sup>

Penerapan penguatan berbasis moderasi beragama untuk anak usia dini sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak dan kondisi lingkungan. Pemerintah, pendidik, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif untuk tumbuhnya karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan cinta damai. Meski dihadapkan pada berbagai tantangan, peluang untuk memperkuat pendidikan moderasi beragama tetap terbuka lebar dengan adanya kebijakan nasional, pelatihan guru, serta kurikulum PAUD yang dinamis dan adaptif. Upaya ini menjadi pondasi penting dalam membangun generasi masa depan yang mampu hidup berdampingan dalam perbedaan dengan damai.

## 11. Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>52</sup>Hasan, A. H., & Anisah, L. (2022). "Koordinasi Lintas Sektor dalam Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 19–31.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan sebagai upaya pemberian ransangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak usia dini.<sup>53</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam Pembangunan bangsa karena sebuah peradaban besar terbentuk dari proses pendidikan sejak kecil. Sehingga proses awal terbentuknya suatu generasi akan menentukan masa depan suatu bangsa. Usia dini (2 sampai 7 tahun) merupakan saat penting bagi peserta didik dalam menentukan arah hidup dan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.<sup>54</sup> Pada lingkungan masyarakat majemuk sikap dan karakter moderat sangat penting bagi peserta didik. Menyebutkan makna moderat dalam beragama yaitu percaya diri dengan esensi ajaran agama yang di peluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai bagian dari sistem pendidikan memegang peran sangat urgen dalam rangka meletakkan dasar dasar pembelajaran sosial dan emosional yang berguna bagi perkembangan peserta didik serta mempengaruhi perkembangannya secara positif.<sup>55</sup> Oleh sebab itu, Pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan anak Usia Dini perlu menekankan kebiasaan sehari-hari dengan karakter yang positif. Dengan kata lain, karakter yang ditanamkan pada usia dini perlu di masukkan dalam kegiatan pembelajaran peserta

---

<sup>53</sup>Munir Yusuf dan Jurniati, "Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Tunas Cendikia* (Volume. 1, Edisi. 1, April 2018). 2

<sup>54</sup>Mardan Umar dkk, (*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*) *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (16 Desember 2021). 2

<sup>55</sup>Nuraeni,L dkk. (Program Sekolah Ramah Peserta didik dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* no.4, issue.1, (2021). 20–29.

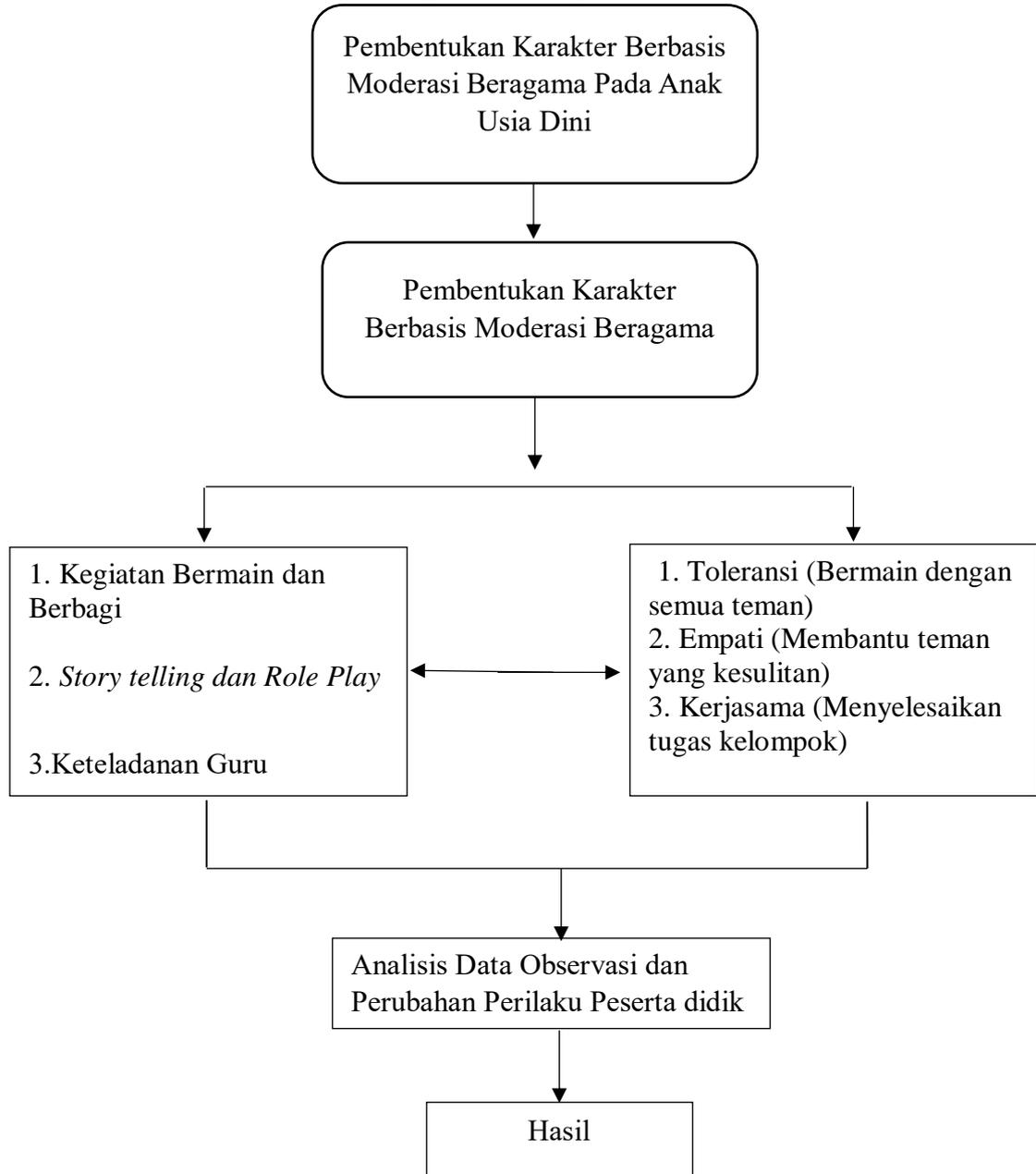
didik sehari-hari.<sup>56</sup> Demikian pula program lain seperti Sekolah Ramah Peserta didik yang dapat meningkatkan karakter anak usia dini secara positif. Pendidikan karakter dalam moderasi beragama tentu sangat penting dalam memberi pemahaman dan wawasan sejak jenjang pendidikan anak usia dini. Menurut kementerian agama, dalam jurnal mardan umar disebutkan bahwa karakter moderasi meniscayakan adanya keterbukaan, dan kerja sama antar kelompok yang berbeda antar suku, etnis, budaya dan agama sehingga peserta didik yang diberikan pemahaman moderasi beragama akan mampu menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat yang majemuk.

---

<sup>56</sup>Mardan Umar dkk, (*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*) Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, (16 Desember 2021)

### C. Kerangka Pikir

Gambar 2. 1 Gambaran Kerangka Pikir Dapat Dilihat Pada Table Berikut



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku peserta didik secara mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan peserta didik di kelas dan mengamati bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dan berkembang dalam interaksi sosial mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama mempengaruhi perilaku anak usia dini.<sup>1</sup>

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara purposive atau teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Metodologi Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, (*Penelitian Pendidikan*), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2021)

<sup>2</sup>Sugiyono. (*Metode Penelitian Pendidikan*), (Bandung: Alfabeta, 2021), 15

diamati.<sup>3</sup>. Dalam penelitian kualitatif perlu di perhatikan sekali cara memilih sampel sebagai informan dimana cara memilih sampel informan, ada tiga cara: yang pertama mencari informan Untuk di wawancarai atau di observasi. Kedua menentukan informan yang akan diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga berhenti mencari informasi jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak di perlukan informasi baru lagi.<sup>4</sup>

#### **A. Fokus Penelitian**

“Pembentukan Karakter berbasis Moderasi Beragama Pada anak Usia Dini (di TK Kartika Kota Palopo)”

#### **B. Definisi Istilah**

##### 1. Penerapan

Penerapan dalam penelitian ini adalah proses mengimplementasikan suatu konsep, kebijakan, program, atau strategi ke dalam praktik nyata di lapangan. Dalam konteks pendidikan atau karakter, penerapan meliputi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

##### 2. Pembentukan

Pembentukan merujuk pada proses membangun dan mengembangkan suatu hal secara bertahap misalnya karakter, sikap, atau kebiasaan melalui rangkaian pengalaman dan interaksi. Pada anak usia dini, pembentukan karakter biasanya terjadi melalui pembiasaan, teladan, dan lingkungan.

---

<sup>3</sup>Nyoman Kutha Ratna. (*Metodologi Penelitian*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2020),94

<sup>4</sup>Jonathan Sarwono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif*), (Yogyakarta: Graha Ilmu,2020),206.

### 3. Karakter

Karakter adalah kumpulan nilai, moral, dan sikap yang dibentuk dalam diri seseorang, mencakup aspek seperti kejujuran, toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan disiplin. Karakter sering dipandang sebagai fondasi perilaku sepanjang hidup.

### 4. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap keberagaman yang seimbang, toleran, dan antikekerasan dalam beragama, serta menghargai masyarakat dan budaya yang beragam. Nilai inti yang muncul antara lain: wasathiyah (tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), dan lain-lain. Moderasi beragama bukan sekadar pemahaman, tetapi harus diterapkan melalui pembiasaan dan percontohan oleh pendidik sejak dini.

### 5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0–6 tahun, yang berada dalam fase perkembangan "golden age" periode peka yang sangat penting untuk pembentukan dasar karakter, kemampuan kognitif, dan sosialnya.

### 6. Subjek, Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian.

#### a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik usia 5-6 tahun kelas B berjumlah 27 peserta didik di TK Kartika Kota Palopo

#### b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu lamanya tindakan yang dilakukan di TK Kartika Kota Palopo pada kelas B Usia 5-6 Tahun dimulai dari Mei-Juli 2025.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Opu Tosappaile No.8, Boting, Kec. Wara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

**C. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan seperti wawancara dengan guru, atau informasi yang telah dilihat terkait dengan topik penelitian yaitu pembentukan karakter berbasis moderasi beragama.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dari sumber lain yaitu lembaga atau penelitian sebelumnya, seperti buku pembelajaran dan modul ajar.<sup>5</sup>

**D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu :

1. Lembar observasi : Berisi indikator seperti toleransi dalam bermain, empati, kerjasama dalam kelompok, dan menghormati perbedaan.
2. Catatan Lapangan : Deskripsi naratif tentang situasi yang terjadi selama observasi berlangsung.
3. Dokumentasi Visual : Foto dan video kegiatan peserta didik sebagai bukti pendukung.

---

<sup>5</sup>Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*, cet. 1 (DKI Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023),14

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi Langsung**

Dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam berbagai situasi. Suharsimi Arikunto dalam Suhailasari Nasution mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan.<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terkait penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama. Selain itu observasi juga dilakukan pada lingkungan sekolah serta segala aspek yang terkait dengan proses belajar yang dilakukan peserta didik atau guru.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh suatu informasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara yang terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan mengajak pihak partisipan bertukar ide atau pendapat.<sup>7</sup> Wawancara akan dilakukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika kota Palopo.

---

<sup>6</sup>Suhailasari Nasution, (*Teks Laporan Observasi Untuk Tingkat Smp KelasVII, Cet. 1*) (Medan: Guepedia, 2021), 13

<sup>7</sup>Samiaji Sarosa. (*Analisis Data Penelitian Kualitatif. Cet. 1*) (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 23

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah lokasi penyimpanan terpusat dimana banyak pengguna dapat mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi pusat. Lokasi dokumen yang terpusat juga mendorong distribusi dokumen kepada pengguna.<sup>8</sup> Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibuat suatu sistem informasi dokumentasi terpusat yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah tiap-tiap bagian kerja dalam mendokumentasikan foto maupun video didalam satu wadah penyimpanan sehingga ketika di butuhkan oleh pengguna lain di dapatkan dengan mudah. Foto dan video sebagai bukti visual dari kegiatan dan interaksi peserta didik di kelas.

### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah standar kebenaran suatu hasil penelitian berdasarkan data/informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang terjadi dilapangan.<sup>9</sup> Pemeriksaan keabsahan data dalam

---

<sup>8</sup>Hasan Hajar, (Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri), (*Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*) Vol. 2, No. 1, Juni 2022

<sup>9</sup>M. Husnulloil, Risnita, M. Syahran Jailani, Asbui, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, "*Jurnal Genta Mulia* No.2 (2024), <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

penelitian ini menggunakan trigulasi sumber data. Trigulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi trtentudgan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi.

### **G. Teknik Analisi Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>10</sup> Adapun teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau kombinasi antar ketiganya. Pada tahap awal, peneliti melakukan penelitian secara umum terhadap keadaan sosial atau objek yang diteliti. Semua yang diamati dan didengar semuanya di rekam.<sup>11</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Kota Palopo.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2020. 335.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2020. 134.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data observasi yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema utama: toleransi, empati, dan kerjasama. Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari temanya dan membuang yang tidak diperlukan lagi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup> Pada tahap reduksi data, peneliti memilih mana data yang penting dan meninggalkan data yang dirasa tidak diperlukan lagi.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk menggambarkan pola perilaku peserta didik yang sesuai dengan indikator moderasi beragama. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilaksanakan peserta didik dalam formasi uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan semacamnya. Yang paling sering digunakan untuk mempresentasikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>13</sup> Dengan penyajian data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, mempersiapkan pekerjaan setelahnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 4. Verifikasi (*Verivication / Conclusion Drawing*)

Langkah yang selanjutnya dalam analisis data yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil analisis akan digunakan untuk menyusun kesimpulan tentang

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2020. 338.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2020. 137.

efektivitas penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>14</sup>

Dari beberapa data penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menarik suatu kesimpulan untuk memverifikasi data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai penerapan pendidikan karakter yang berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK kartika kota palopo.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat TK Kartika Kota Palopo**

Taman Kanak peserta didik Kartika XX-42 diawali dengan didirikannya Yayasan Kartika Jaya pada tanggal 1 Agustus di tahun 1962 Di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya inilah pertama kali TK. Kartika XX-42 Palopo didirikan dan didaftarkan pada kanwil P dan K. TK. Kartika XX-42 Palopo didaftarkan pada Kanwil P dan K pada tanggal 02 Januari 1970 dengan Nomor TK 5/9/360 Sebulan setelahnya TK. Kartika XX-42 Palopo pun didirikan yakni pada tanggal 17 Februari tahun 1970 dengan nomor Surat Keputusan Pendirian Sekolah dari penyelenggara sekolah yaitu Nomor 001/BP/2/1970.

Awal mulanya, TK. Kartika XX-42 Kota Palopo dikelola oleh Yayasan Kartika Jaya dengan nama Taman Kanak-Kanak Kuncup. Pada tanggal 10 Agustus tahun 1992 TK Kuncup resmi berubah nama menjadi TK Kartika VII-42 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan dengan nomor 181/Kep/106/H 392. Seiring berjalannya waktu, selama 19 tahun TK Kartika XX-42 dikelola dengan nama TK Kartika VII-42 lalu berubah lagi menjadi Kartika Wirabuana XX-42 Palopo Setelah tahun 2011 barulah Kartika Wirabuana XX-42 Palopo berubah nama menjadi TK. Kartika XX-42 Palopo dan nama tersebut tetap bertahan hingga saat ini.

TK. Kartika XX-42 Palopo terus berinovasi dan memberikan kualitas terbaik untuk menunjang pendidikan bagi anak usia dini dengan cara memberikan

pembelajaran yang baik dengan menerapkan sistem sentra dalam proses belajar mengajar di sekolah, memfasilitasi peserta didik dengan ruang belajar yang memadai, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik, serta alat-alat permainan yang memadai bagi setiap peserta didik. Dengan hal tersebut membuat TK Kartika XX-42 Palopo tetap bertahan sampai sekarang. Hal ini terbukti dengan banyak jumlah peserta didik yang tiap tahun bersekolah pada di TK. Kartika XX-42 Palopo

b. Visi dan Misi TK Kartika Kota Palopo.

1. Visi

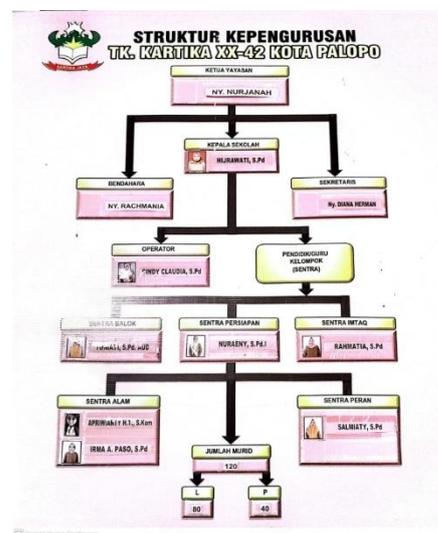
Menjadi sekolah yang membentuk generasi bermain dan bertaqwa, berkarakter mulia, mandiri, disiplin, pandai berkomunitas, kreatif, berpijak pada budaya bangsa, cinta tanah air, berwawasan global mewujudkan profil pelajar pancasila.

2. Misi

- a) Menyiapkan lingkungan belajar disekitar sekolah untuk menumbuhkan sikap belajar disiplin, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dengan menjadikan alam dan lingkungan sebagai sumber belajar.
- b) Merancang kegiatan pembelajaran yang membiasakan peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan nilai pancasila serta budaya sehingga tumbuh karakter mulia, mandiri, pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, pandai berkomunikasi, kreatif cinta lingkungan dan berkarakter.
- c) Memberikan kebebasan dan kesempatan peserta didik untuk melakukan beragam kegiatan sesuai minatnya dan mengkomunikasikan ide dan gagasan untuk mengasah kemampuan peserta didik.

- d) Mengadakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya dan Pancasila.
- e) Membangun kerjasama dengan orang tua, murid dan guru untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.
- c. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

TK Kartika Kota Palopo memiliki 8 tenaga pendidik dan kependidikan, 6 orang guru, serta kepala sekolah dan staf (sebagai tenaga kependidikan)

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Kartika Kota Palopo

Nama Guru	Tanggal Lahir (DD/MM/YYYY)	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Mulai Mengajar di Sekolah Tersebut (DD/MM/YYYY)
Hijrawati,S.Pd.	14/04/1983	S1	Pendidikan Bahasa dan	28/04/2022

---

			Sastra Indonesia	
Nuraeni,SPd.I	16/11/1980	S1	Pendidikan Agama Islam	01/01/2005
Tuniati,S.Pd. AUD	20/09/1971	S1	PG PAUD	01/01/2016
Salmiaty,S.Pd.	10/05/1977	S1	Psikologi anakUsia Dini	01/01/2009
Rahmatia,S.Pd.	25/08/1986	S1	Pendidikan Pancasila dan Kewargane garaan	01/01/2010
Apriwianty Herman Tiwa, S.Kom.,S.Pd.	18/04/1989	S1	Teknik Informatika , PG PAUD	01/01/2016
Irma A. Paso, S.Pd.	28/05/1991	S1	Pendidikan Matematika	01/01/2016
Cindy Claudia, S.Pd.	12/11/1991	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	01/01/2019

---

e. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki di TK Kartika Kota Palopo yaitu buku pelajaran, meja, kursi, lemari, rak buku, papan tulis dan media permainan yang digunakan peserta didik saat jam istirahat atau saat proses pembelajaran. Sedangkan prasarana yang dimiliki adalah bangunan sekolah, toilet, dan kantor.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

Lembar observasi ini merupakan bagian dari penelitian mengenai "Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama" yang dilaksanakan di "TK Kartika Kota Palopo". Tujuannya adalah untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dan kegiatan guru terkait dengan pendidikan karakter moderasi beragama. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

*Tabel 4. 2 Hasil Penelitian*

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyisipkan nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran	✓		Terlaksana
2.	Guru menggunakan contoh sikap empati dan kerjasama kepada anak	✓		Terlaksana
3.	Guru menggunakan metode cerita atau <i>role-play</i> bertema moderasi	✓		Terlaksana
4.	Guru memberi kesempatan anak bermain dan berinteraksi lintas kelompok	✓		Terlaksana
5.	Guru menegur anak dengan cara edukatif dan bijak saat terjadi konflik	✓		Terlaksana

6.	Anak bermain dengan semua teman tanpa memilih latar belakang	✓	Terlaksana
7.	Anak membantu teman yang kesulitan tanpa diminta	✓	Terlaksana
8.	Anak menunjukkan sikap sopan dan menyapa semua teman	✓	Terlaksana
9.	Anak mampu menyelesaikan konflik kecil tanpa pertengkaran	✓	Terlaksana
10.	Anak mengikuti cerita tentang nilai toleransi dengan antusia	✓	Terlaksana

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dalam pembentukan karakter berbasis moderasi beragama guru dan peserta didik. Yaitu Guru secara konsisten menyisipkan nilai toleransi, menggunakan contoh sikap empati dan kerja sama, serta menerapkan metode cerita atau role-play bertema moderasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain dan berinteraksi lintas kelompok, serta menegur anak dengan cara edukatif dan bijak saat terjadi konflik. Sedangkan pada anak dalam pembentukan karakter berbasis moderasi beragama seperti bermain dengan semua teman tanpa memilih latar belakang, membantu teman yang kesulitan tanpa diminta, dan menunjukkan sikap sopan dengan menyapa semua teman. Mereka juga mampu menyelesaikan

konflik kecil tanpa pertengkaran dan mengikuti cerita tentang nilai toleransi dengan antusias.

Secara keseluruhan, lingkungan pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana yang inklusif dan harmonis, di mana nilai-nilai moderasi dan toleransi dipraktikkan dengan baik oleh guru maupun anak-anak.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Pada Anak Usia Dini**

Lembar Observasi guru dan peserta didik TK yang difokuskan pada "Penerapan Karakter Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini". Tabel ini mencatat indikator perilaku anak seperti bermain tanpa memilih latar belakang, membantu teman, bersikap sopan, berbagi mainan, menyelesaikan konflik, dan antusias dalam mendengarkan cerita tentang nilai toleransi. Lembar Observasi Guru, yang memiliki dua fokus utama. Fokus pertama adalah tentang "Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama" dalam kegiatan guru, mencakup indikator seperti penyisipan nilai toleransi dalam pembelajaran, pemberian contoh sikap empati dan kerjasama, penggunaan metode cerita atau *role-play* bertema moderasi, pemberian kesempatan interaksi lintas kelompok, dan peneguran anak secara edukatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Faktor Pendukung

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan orang tua	✓		Terlaksana
2.	Guru terbuka menerima masukan dan refleksi kegiatan pembentukan karakter	✓		Terlaksana

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dukungan dari kepala sekolah dan orang tua sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Selanjutnya upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pembentukan karakter pada anak usia dini, guru perlu bersikap terbuka terhadap berbagai masukan dan melakukan refleksi secara berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan peserta didik.

Fokus kedua mengidentifikasi "Faktor Pendukung dan Penghambat" dalam implementasi program, seperti dukungan dari kepala sekolah dan orang tua, ketersediaan fasilitas, serta hambatan dari anak atau kurangnya pelatihan guru.

Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Faktor Penghambat

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Hambatan datang dari kurangnya pelatihan guru tentang moderasi beragama			
2.	Terdapat hambatan dari anak (misalnya: sulit bersosialisasi, dominan, agresif)			

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hambatan utama dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan pendidikan adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru mengenai konsep dan implementasi moderasi beragama. Selanjutnya pembentukan karakter dan penerapan nilai moderasi beragama pada anak usia dini, tidak jarang guru menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari perilaku peserta didik itu sendiri.

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak dalam kegiatan bermain, belajar, maupun interaksi sosial sehari-hari di lingkungan satuan PAUD, yang di ukur melalui instrumen berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Instrumen Penilaian Perkembangan Anak

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Keterangan		
			BM	MM	SM
		Anak dapat menyebutkan agama yang dianutnya.			✓
1.	Mengenal agama yang dianut	Anak mengenal tempat ibadah agamanya (misalnya: masjid, gereja, pura, vihara, dll)			✓
		Anak mengikuti doa sesuai dengan ajaran agamanya			✓
12.	Berperilaku jujur	Anak berkata jujur saat bermain atau saat ditanya			✓
13.	Penolong	Anak menawarkan bantuan kepada teman yang kesulitan			✓
14.	Sopan dan hormat	Anak mengucapkan kata sopan: “tolong”, “maaf”, “terima kasih”			✓
15.	Sportif	Anak menerima kekalahan dalam permainan tanpa marah atau menangis			✓
16.	Menghormati agama lain	Anak tidak mengejek agama yang berbeda dari agamanya			✓
		Anak bermain atau berteman dengan anak yang berbeda agama tanpa diskriminasi			✓

Keterangan Nilai:

1. **BM**: Belum Muncul
2. **MM**: Mulai Muncul
3. **SM**: Sudah Muncul

## C. Pembahasan

### 1. Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

Hasil observasi peneliti di TK Kartika Kota Palopo, dapat dilihat pada indikator observasi kegiatan guru sebagai berikut:

Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang berkarakter kuat dan memiliki nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah toleransi. Dalam konteks keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial di Indonesia, toleransi menjadi pondasi penting dalam menciptakan harmoni dan perdamaian. Menurut Nur Ainis Sholekhah menyatakan bahwa, Nilai-nilai toleransi beragama yang diajarkan oleh guru di sekolah meliputi saling menghargai dan menghormati perbedaan, memiliki rasa empati dan kesadaran diri berperilaku baik serta saling mengerti dan bekerja sama.<sup>1</sup>

Sebagai pendidik, guru memegang peranan strategis dalam menanamkan nilai toleransi melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Penyisipan nilai ini tidak hanya dilakukan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui contoh sikap, metode pembelajaran kolaboratif, dan penanaman empati terhadap perbedaan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi sarana yang efektif untuk membentuk pribadi peserta didik yang menghargai perbedaan, mampu bekerjasama, dan menjunjung tinggi kemanusiaan. Menanamkan sikap Toleransi pada Anak Usia Dini guru memerlukan beberapa strategi diantaranya dengan menyusun.

---

<sup>1</sup>Sholekhah Nur Ainis “*Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan*” Skripsi pendidikan islam anak usia dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2024) 7

Perencanaan, Pelaksanaan kegiatan, Metode, serta Guru Menunjukkan pada peserta didik untuk saling menghargai, Mengenalkan sikap baik, melakukan pembiasaan, dan mengenalkan sikap toleransi dengan berbagai kegiatan.<sup>2</sup>

Dalam pembentukan karakter, peran guru sangat penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai anak usia dini sosial seperti empati dan kerjasama. Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan interaktif di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga menunjukkan sikap nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik. Melalui pendekatan yang hangat dan konsisten, guru membantu peserta didik belajar memahami perasaan teman, membantu satu sama lain, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Pembelajaran nilai-nilai ini sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik yang optimal sejak dini. Sebagaimana penelitian terdahulu menyatakan bahwa, peserta didik mampu menolong teman yang kesusahan, mau meminjamkan mainan dengan temannya, mampu menghibur teman yang sedih, mampu berbagi makanan dengan temannya, mampu perduli pada ruang kelas, peserta didik mampu memberi dukungan moral kepada teman, mampu perduli dengan lingkungan sekitar, mampu mendengarkan pendapat teman, mampu menghargai teman yang sedang bermain, mampu menghargai hasil karya teman.<sup>3</sup>

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak usia dini, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, yaitu metode

---

<sup>2</sup>Puspita Diana Loka “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleran di TK Dian Kartika*” Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2024), 6.

<sup>3</sup>Devi Nurul Alifya “*Peningkatan Sikap Empati Peserta didik Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Fenomena Palestina di TK Islam Asshafa*” Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2024), 6

*cerita dan role-play*. Metode ini dipilih karena mampu membangkitkan minat belajar peserta didik sekaligus membantu mereka memahami konsep moderasi secara sederhana dan menyenangkan. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2025 menyatakan bahwa: Melalui cerita dan bermain peran, peserta didik diajak untuk mengalami langsung sikap saling menghormati, toleransi, dan hidup rukun dalam keberagaman, sehingga pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dapat tertanam sejak dini dengan efektif. Sebagaimana penelitian terdahulu menyatakan bahwa, bermain merupakan cara belajar yang paling sesuai untuk anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Salah satu bentuk permainan yang dapat menstimulasi bahasa ekspresif adalah bermain peran atau role playing. Melalui bermain peran, peserta didik terlibat dalam situasi imajinatif yang mendorong mereka berbicara secara spontan. Bermain peran memungkinkan peserta didik menjelajahi berbagai peran sosial seperti menjadi guru, dokter, penjual, atau ibu rumah tangga.<sup>4</sup> Dalam proses ini, peserta didik secara alami belajar menyusun kalimat, memilih kata, dan mengekspresikan ide sesuai dengan konteks peran yang dimainkan. Aktivitas ini melatih kemampuan bahasa ekspresif secara utuh, karena peserta didik tidak hanya meniru kata, tetapi juga memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks.

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya kerjasama dan toleransi, guru secara aktif mendorong peserta didik untuk bermain

---

<sup>4</sup>Endah Retno Dwi Hastuti, Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Peserta didik Kelompok B di RA BA Aisyiyah Kudu Baki Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, Vol. 01, No.01 (2025), 1, : <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/>

bersama teman dari kelompok yang berbeda. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Mei 2025 menunjukkan bahwa, Melalui interaksi lintas kelompok ini, peserta didik tidak hanya belajar mengenal karakter dan kebiasaan teman yang beragam, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghormati, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana inklusif di mana setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai. Dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan teman lintas kelompok, guru membantu menanamkan nilai-nilai moderasi dan persatuan sejak usia dini. Selain itu, melalui permainan lintas kelompok, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah bersama, berbagi peran, dan mengambil keputusan secara adil. Hal ini sangat penting dalam membangun pondasi karakter yang kuat serta memperkuat semangat kebersamaan di lingkungan sekolah. Sebagaimana penelitian terdahulu mengatakan bahwa, Teknik permainan memiliki banyak ruang untuk berkembang.<sup>5</sup> Melalui kegiatan interaktif, mereka didorong untuk belajar bagaimana berpartisipasi, terlibat, dan memahami norma-norma sosial yang perkembangan kognitif dan sosial emosional peserta didik ditingkatkan dengan metode ini sehingga meningkatkan penerimaan dan penggunaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran di TK, konflik antar peserta didik merupakan hal yang wajar terjadi dan menjadi kesempatan penting untuk mengajarkan keterampilan sosial. Guru menegur peserta didik dengan cara edukatif dan bijak

---

<sup>5</sup>Halimah Siti, Nilna Bariroh Hidayah, Nur Inayah, Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No.02, (2025), 15 DOI: <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.843>

agar peserta didik dapat memahami kesalahan tanpa merasa dipermalukan. Pendekatan ini membantu peserta didik mengenali perasaan diri dan orang lain, belajar mengendalikan emosi, serta mengembangkan sikap toleransi dan penyelesaian masalah secara damai.

Sebagaimana hasil observasi peneliti yang terjadi di dalam kelas pada tanggal 27 Mei 2025 menunjukkan bahwa, guru berperan sebagai penengah, mendengarkan cerita dari masing-masing peserta didik yang berkonflik secara bergantian, guru tidak langsung menyimpulkan siapa yang salah, tapi fokus pada pemahaman masalah dari sudut pandang semua pihak, guru juga mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama. Diskusi dua arah ini membantu peserta didik belajar menyelesaikan konflik dengan komunikasi, bukan dengan kekerasan atau saling menyalahkan, serta guru mengajarkan peserta didik untuk memahami perasaan temannya dan menghargai perbedaan pendapat, sehingga peserta didik tidak mudah bertikai hanya karena tidak setuju, setelah solusi ditemukan, guru membantu peserta didik membuat perjanjian atau kesepakatan bersama, serta menjelaskan konsekuensi jika perjanjian dilanggar. Ini melatih peserta didik bertanggung jawab atas tindakannya. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi mediasi yang digunakan oleh guru efektif dalam mengelola konflik sosial, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses penyelesaian konflik, dan mengajarkan keterampilan komunikasi yang esensial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengidentifikasi akar masalah, mencari solusi bersama, dan belajar dari pengalaman konflik mereka. Selain itu, dukungan emosional yang

diberikan oleh guru melalui konseling pribadi dan kegiatan pengembangan karakter terbukti penting dalam membantu peserta didik mengatasi tekanan akademik dan emosional, serta membangun keterampilan sosial yang lebih baik.<sup>6</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama**

Hasil observasi peneliti di TK Kartika Kota Palopo, tentang faktor pendukung dan penghambat dapat dilihat pada indikator observasi kegiatan guru sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter anak usia dini, guru tidak berjalan sendiri. Dukungan dari kepala sekolah dan orang tua sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Kepala sekolah memberikan arahan dan fasilitas yang memadai, sedangkan orang tua aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah. Sinergi ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Fasilitas sekolah memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak usia dini. Ketersediaan alat peraga yang menarik, buku cerita yang mengandung nilai-nilai moral, serta sarana pendukung lainnya memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan kognitif dan sosial emosional peserta didik. Menurut Rafidha Hanum mengatakan bahwa yang mendukung pembentukan

---

<sup>6</sup>Aulia Nurjannah, Aida Rahmi Nasution, Dewi Purnama Sari, "Peran Guru Dalam Menangani Konflik Sosial dan Emosional Siswa di Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang", *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, Vol.8, No. 6, (2024): 9. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jkii/article/download/1982/3102/7081>

karakter peserta didik selain guru dan orang tua murid yang menjadi faktor pendukung tambahan, fasilitas yang memadai juga penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Dengan fasilitas yang memadai, peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga nilai-nilai karakter seperti toleransi, kejujuran, dan kerjasama dapat tertanam dengan lebih efektif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pembentukan karakter pada anak usia dini, guru perlu bersikap terbuka terhadap berbagai masukan dan melakukan refleksi secara berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan peserta didik. Sikap terbuka ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi metode dan pendekatan yang digunakan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan agar proses pembelajaran karakter dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Contohnya: Setelah melaksanakan kegiatan role-play bertema moderasi beragama, guru mengajak rekan guru dan orang tua untuk memberikan masukan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya, guru menerima saran agar durasi bermain peran diperpendek agar peserta didik tidak cepat bosan, serta menambahkan variasi cerita yang lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pribadi dengan menulis catatan tentang hal-hal yang berjalan baik dan kendala yang ditemui selama kegiatan. Dari refleksi tersebut, guru memutuskan untuk memperbaiki cara penyampaian instruksi agar lebih sederhana dan menggunakan

---

<sup>7</sup>Rafidha Haum, "Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Tawazun*. Vol. 1, No. 1, (2024): 13, <https://journal.pusrit.com/index.php/tawazun/artikle/view/16>

bahasa yang lebih mudah dipahami peserta didik. Dengan terbukanya guru terhadap masukan dan refleksi ini, pembentukan karakter peserta didik dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Salah satu hambatan utama dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan pendidikan adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru mengenai konsep dan implementasi moderasi beragama. Tanpa pemahaman dan keterampilan yang memadai, guru kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu menanamkan sikap toleransi, inklusivitas, dan sikap moderat kepada peserta didik secara optimal. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Mei 2025 menunjukkan bahwa, *Hambatan datang dari kurangnya pelatihan guru tentang moderasi beragama.*

Dalam proses pembentukan karakter dan penerapan nilai moderasi beragama pada anak usia dini, tidak jarang guru menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari perilaku peserta didik itu sendiri. Beberapa peserta didik menunjukkan kesulitan dalam bersosialisasi, sikap dominan, atau bahkan perilaku agresif yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan interaksi dengan teman sebaya.<sup>8</sup> Sejalan dengan penelitian Rafidha Hanum mengatakan bahwa hambatan atau

---

<sup>8</sup>Rafidha Haum, "Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Tawazun*. Vol. 1, No. 1, (2024): 13, <https://journal.pusrit.com/index.php/tawazun/artikle/view/16>

tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yakni saat pertama kali peserta didik masuk sekolah dimana masih kurang nyaman dalam proses pembelajaran dan masih ingin didampingi orang tuanya sehingga membuat pembelajaran kurang efektif.

Kondisi ini memerlukan pendekatan khusus dari guru agar peserta didik dapat belajar mengendalikan diri, menghargai perbedaan, dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan kelompok. Seperti contoh pada peserta didik yang bernama Jocelin salah satu peserta didik di TK Kartika yang cenderung pendiam dan enggan bergabung dalam permainan bersama teman-temannya. Jocelin lebih suka bermain sendiri dan sulit untuk berinteraksi. Guru memberikan perhatian khusus dengan mengajak Jocelin secara perlahan untuk ikut dalam permainan kelompok kecil yang sederhana, serta memberikan pujian saat Jocelin mencoba berinteraksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembentukan karakter moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Kota Palopo. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Pembentukan karakter berbasis moderasi beragama di TK Kartika Kota Palopo.

Guru menanamkan sikap toleransi, memberikan contoh nyata sikap empati, memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama, membiasakan peserta didik mengucapkan salam, doa bersama, dan menghafal, mengajarkan makna moderasi beragama melalui bermain kelompok, memotifasi peserta didik terbiasa berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Untuk mengetahui pembentukan karakter berbasis moderasi beragama sebagaimana hasil yang didapatkan peneliti seperti peserta didik bermain dengan semua teman tanpa memilih latar belakang, peserta didik membantu teman yang kesulitan tanpa diminta, peserta didik menunjukkan sikap sopan dan menyapa semua teman, peserta didik mampu menyelesaikan konflik kecil tanpa pertengkaran, peserta didik mengikuti cerita tentang nilai toleransi dengan antusias.

##### 2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di tk kartika kota palopo.

Faktor pendukung pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di tk kartika kota palopo, yaitu dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Kepala sekolah memberikan arahan dan fasilitas yang memadai, sedangkan

orang tua aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di tk kartika kota palopo, yaitu kurangnya pelatihan khusus bagi guru mengenai konsep dan implementasi moderasi beragama, guru kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

### **B. Saran**

Untuk Guru: Diperlukan pelatihan khusus tentang moderasi beragama agar guru dapat lebih optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran.

Untuk Sekolah: Perlu menambah fasilitas pendukung pembelajaran karakter, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di rumah.

Untuk Orang Tua: Disarankan untuk terus mendukung dan melanjutkan pembiasaan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga.

Untuk Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, serta menerapkan pembelajaran karakter berbasis moderasi beragama yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Fitri, Subaedi, Fitri, Ciasyarif, (Polah Asuh Dan Karakter Islami Disiplin Anak Usia Dini), *Islam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, Al-Fitrah. 2020 3.
- Ahmad, Hanif, Fahrudin, (Pola Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Membentuk Kepribadian Multi Kultural Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 05 No. 02 Desember 2023). 3-4.
- Akbar, Iskandar Etal., *Dasar Metode Penelitian*, Cet.1 (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia,2023), 11.
- Anjeli, Aliyah, Purnama, Sari, Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, 2021, Repository IAIN Palopo
- Aulia, Nurjannah, Aida Rahmi, Nasution, Dewi, Purnama, Sari, “Peran Guru Dalam Menangani Komflik Sosial Dan Emosional Siswa Di Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang”, *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, Vol. 8, No. 6, (2024): 9.  
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jkii/article/download/1982/3102/7081>
- Arifin, Zainal, (*Penelitian Pendidikan*),(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2021).
- Balitbang-Depdiknas Pusat Data Dan Informasi Pendidikan, (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*), Departemen Pendidikan Nasional 2021.
- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Data Hasil Observasi Tentang *Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini* Pada Tanggal 02 Juni 2023
- Debby, Riana Hairani, (*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Yamako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua*), *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, (Vol. 1, No. 1 Januari 2023). 136
- Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Ishlah, *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 3, 2023, [Ejournal.Aripi.Or.Id](http://ejournal.aripi.or.id).

- Devi, Nurul, Alifya “Peningkatan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Fenomena Palestina Di TK Islam Asshafa” Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2024), 6.
- Direktorat PAUD Kemdikbudristek. (2021). *Panduan Integrasi Nilai Moderasi Dalam Kurikulum PAUD*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Endah, Retno Dwi, Hastuti, Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B Di RA BA Aisyiyah Kudu Baki Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, Vol. 01, No.01 (2025), 1, : <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/>
- Fajri, M., & Ningsih, H. (2021). "Peran Komunitas Sekolah Dalam Mendorong Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Inklusif*, 4(1), 56–67.
- Fitriani, N., & Sahlan, M. (2023). "Cinta Damai Sebagai Pilar Moderasi: Implementasinya Dalam Pendidikan PAUD." *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 5(1), 11–25.
- Halimah, Siti, Nilna Bariroh Hidayah, Nur Inayah, Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No.02, (2025), 15 DOI: <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.843>
- Hamid, A., & Marzuki, M. (2020). "Strategi Pencegahan Fanatisme Agama Melalui Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 99–112.
- Harahap, M. I., & Kurniawan, B. (2020). "Dampak Konflik Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Daerah Multikultur." *Jurnal Sosial Keagamaan*, 8(3), 123–137.
- Hasan, Hajar, (Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri), (*Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*) Vol. 2, No. 1, Juni 2022
- Hasan Mohammad, Dkk, (*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*), (Banten: PT Sada Kurnia Sada 2023.)4
- Hasan, A. H., & Anisah, L. (2022). "Koordinasi Lintas Sektor Dalam Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 19–31.
- Hasim, R. M., & Rahmawati, I. (2023). “Peran Media Edukasi Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di PAUD.” *Journal Of Early Childhood Education And Character*, 7 (1), 35–47.

- Herman, Apriwianty, Tiwa, Guru Kelas, 29 Mei 2025, TK Kertika Kota Palopo.
- Handayani, Luh Titi *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*, Cet. 1 (DKI Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023),14.
- Ilham, Karim, Parapat, (*Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Membentuk Generasi Moderat Di Indonesia*),Vol.3, No.1, (30 April 2024). 4.
- Indriyani, Y., & Rahmat, A. (2021). "Kompetensi Guru Dalam Implementasi Nilai Moderasi Beragama Di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 763–772.
- Jonathan, Sarwono, (*Metode Penelitian kuantitatif, Dan Kualitatif*), (Yogyakarta: Graha Ilmu,2020),206.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (*Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*).Jakarta:Kemendikbud.2020.
- Leni, Indriani1, Dina, Khairiah,(Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*,Vol.05, No.01,2023.4.
- Lestari, I., & Sugiyanto, S. (2023). "Efektivitas Workshop Moderasi Beragama Untuk Guru PAUD Di Jakarta Selatan." *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 5(2), 91–104.
- M. Husnullail, Risnita, M. Syahran Jailani, Asbui, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, “*Jurnal Genta Mulia* No.2 (2024), <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Makmur Dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo. *Jur. Pend. Refl* 2023, 12, 161-162.
- Mardan,Umar ,Feiby, Ismail, Nizmac, Syawie, (*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Peserta Didik Usia Dini*), Pendidikan Agama Dan Keagamaan. 2020.2

- Muh. Shaleh, Muthia, Nur, Fadhilah, (Penerapan Moderasi Beragama Pada Lembaga PAUD Di Sulawesi Tenggara) *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 6 (2022). 11.
- Muhaimi.A, (*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*) Malang. UIN Maliki Press. 2020.
- Muhammad, Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika* No.1 (2021), <https://10.21831/Hum.V21i1>.
- Muslim, M., & Khusnul, K. (2022). "Penerapan Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di TK." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 45–55.
- Nuraeni,L Dkk. (Program Sekolah Ramah Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* No.4, Issue.1, (2021). 20–29.
- Nurhasanah, N., & Bakri, H. (2021). "Pola Asuh Intoleran Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 5(2), 75–88.
- Nurlaela, L., & Anshori, M. (2021). "Penguatan Berpikir Terbuka Pada Anakusia Dini Dalam Konteks Moderasi Beragama." *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Inklusif*, 3(2), 27–38.
- Nurlaila Dkk ,(*Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Bingkai Moderasi Beragama.*) Nasional Education Conference, (24 July 2023). 6-7.
- Nurul, Pratiwi, *Pandangan Mahasiswa Program Studi Tentang Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Repository IAIN Palopo, 2022.
- Nyoman, Kutha, Ratna. (*Metodologi Penelitian*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2020),94
- Puspita Diana Loka "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleran Di TK Dian Kartika" Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2024), 6.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, L., & Hanafiah, M. (2021). "Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Multikultural." *Jurnal Pendidikan Peserta Didik*, 9(2), 98–110.

- Rika, Devianti Dkk, (Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 03, No. 02, Juli – Desember 2022.
- Rudi, Ahmad Suryadi, (Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam), STAI Al-Azhary, Cianjur, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 20 No. 1 (2022). 1-2
- Sabani, Fatmaridah Dkk, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan” *Jurnal Paud Indonesia*. Vol. 1, No. 1, Juni 2024. 2
- Samiaji, Sarosa. (*Analisis Data Penelitian Kualitatif. Cet.1*) (Yogyakarta: PT Kanisius,2021), 23
- Sari, A. P., & Hartati, S. (2021). “Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1021–1030. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.974>
- Sari, D. P., & Nurhayati, N. (2022). "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Anak Usia Dini Di PAUD." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–56.
- Sari, R. “Ciri-Ciri Karakter Anak Usia Dini”. (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*). (2021).5
- Setyaningsih, D., & Wardani, S. (2022). "Peran Orang Tua Dalam Penguatan Toleransi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, 6(2), 110–122.
- Sholekhah, Nur Ainis “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Dian Karuna Serua Kota Tangerang Selatan” Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2024) 7
- Slamet, Suyanto, (Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini) *Jurnal Pendidikan Peserta Didik*, Volume 1, Edisi 1, (Juni 2021).3
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 2020. 335.
- Sugiyono. (*Metode Penelitian Pendidikan*), (Bandung: Alfabeta,2021),15
- Suhailasari Nasution, (*Teks Laporan Observasi Untuk Tingkat Smp Kelasvii, Cet.1*) (Medan: Guepedia, 2021), 13
- Sumarni, T. (2020). "Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai Moderasi Beragama Di PAUD." *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 45–60.

- Suyanto, S (*Pendidikan Moderas Beragama Pada Anak Usia Dini.*)  
Yogyakarta:Graha Ilmu. 2021.
- Wahab, M., & Kahar, R. (2023). "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini".  
Jurnal Obsesi: (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini).
- Wahyuni, S., & Hidayah, F. (2023). "Internalisasi Nilai Toleransi Pada Anak Usia  
Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan  
Anak Usia Dini*, 7(2), 1157–1165.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2354>
- Wulandari, R., & Maulida, A. (2023). "Analisis Materi Pembelajaran PAUD Dalam  
Perspektif Moderasi Beragama." *Jurnal Anak Usia Dini*, 7(1), 37–50.
- Yusuf, M. "Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". (Jurnal Pendidikan  
Anak), (2022). 7(1), 45-53.
- Yusuf, Munir Dan Jurniati, "Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia  
Dini". *Jurnal Tunas Cendikia* (Volume. 1, Edisi. 1, April 2018). 2.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran 1: permohonan izin penelitian.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id https://ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 10 03 /In.19/FTIK/HM.01/03/2025 Palopo, 17 Maret 2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kota Palopo  
di Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Khadijah  
NIM : 2102070022  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:  
**"Penerapan Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Kartika Kota Palopo"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 196705162000031002

## Lampiran 2: izin meneliti



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : [dprmtsppip@palopokota.go.id](mailto:dprmtsppip@palopokota.go.id), Website : <http://dprmtsppip.palopokota.go.id>

#### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0673/IP/DPMTSP

##### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

##### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : KHADIJAH  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Dsn. Salu Makarra, Kec. Bua Ponrang, Kab. Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2102070022

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

##### **PENERAPAN PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : TK KARTIKA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 26 Mei 2025 s.d. 26 Agustus 2025

##### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 27 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

##### Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3: telah meneliti



**YAYASAN KARTIKA JAYA**  
**KOORDINATOR KODIM 1403 PALOPO CABANG XX HASANUDDIN**  
**TK. KARTIKA XX-42 PALOPO**

Alamat: Jl. Opu Tosappaile No.8 Kota Palopo, Kel. Boting, Kec. Wara, Kota Palopo, Prov. Sul-Sel  
E-Mail: tk.kartika42@gmail.com, No. HP: 082187882593

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nomor : 421/060/TK.KTK/PLP/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HIJRAWATI, S.Pd  
NIP : 19830414 200604 2 024  
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / IIIId  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : TK. Kartika XX-42 Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHADIJAH  
Nim : 2102070022  
Asal Per. Tinggi : Universitas Islam Negeri Palopo  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2025

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di TK. Kartika XX-42 Palopo Kel. Boting, Kec. Wara, Kota Palopo.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Juli 2025

Kepala TK. Kartika XX-42 Palopo



**HIJRAWATI, S.Pd**  
NIP. 19840414 200604 2 024

## Lampiran 4: lembar observasi

### Lembar Observasi Guru

Nama Guru: \_\_\_\_\_

Tanggal Observasi: \_\_\_\_\_

Observer: \_\_\_\_\_

#### Fokus 1: Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama

No	Indikator Kegiatan Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyisipkan nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Guru memberi contoh sikap empati dan kerjasama kepada anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menggunakan metode cerita atau role-play bertema moderasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Guru memberi kesempatan anak bermain dan berinteraksi lintas kelompok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Guru menegur anak dengan cara edukatif dan bijak saat terjadi konflik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

**Fokus 2: Faktor Pendukung dan Penghambat**

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
6	Guru mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan orang tua	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Fasilitas sekolah mendukung aktivitas nilai karakter (alat peraga, buku cerita, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Terdapat hambatan dari anak (misalnya: sulit bersosialisasi, dominan, agresif)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Hambatan datang dari kurangnya pelatihan guru tentang moderasi beragama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Guru terbuka menerima masukan dan refleksi kegiatan pembentukan karakter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Catatan Observasi Bebas:

---

---

---

---

Palopo,

Nama Guru

TTd

## LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

### Lembar Observasi Siswa TK

Penelitian: Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama

Lokasi: TK Kartika Kota Palopo

Observer: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

Nama Anak: \_\_\_\_\_

Usia: \_\_\_\_\_ tahun

Fokus: Penerapan Karakter Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini

No	Indikator Observasi (Perilaku)	Ya	Tidak	Keterangan
1	Anak bermain dengan semua teman tanpa memilih latar belakang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Anak membantu teman yang kesulitan tanpa diminta	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Anak menunjukkan sikap sopan dan menyapa semua teman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Anak berbagi mainan atau alat tulis dengan sukarela	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Anak mampu menyelesaikan konflik kecil tanpa pertengkaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Anak mengikuti cerita tentang nilai toleransi dengan antusias	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Lampiran: 5 dokumentasi kegiatan

Belajar sambil bermain balok



Sholat dhuha



Proses pembelajaran di dalam kelas



Meminta maaf saat terjadi konflik



Kegiatan outbon



Menyambut peserta didik



Berdoa bersama



Wawancara guru



## Kondisi Sekolah



Lampiran 6: daftar nama peserta didik

N O M O R		NAMA MURID	JE NIS KEL.	B U L A N :															
URUT	INDUK			1	2	3	4	5	6	7	8								
1	✓	ABIMANYU PUTRA H																	
2	✓	AHMAD AZZAM A																	
3	✓	AISYAH ZAHRA																	
4	✓	ALESHA NUR AZALIA																	
5	✓	BRIELIAN ARAFA M																	
6		DARWIN AARON .C																	
7	✓	DELYA ESTEMOA .L																	
8		ELUANO																	
9	✓	ELVINA DEVI PAKAN																	
10	✓	FATHELLO NOAH																	
11		FATIH HAMIZHANI .J																	
12	✓	GRACE NATHANIA .T																	
13		IFRA MYEILA																	
14		JOSEPH BOSAK .P																	
15	✓	KANAYA HERIADI																	
16	✓	KEVIN WIKA L																	
17	✓	KESYA ACILA P																	
18		MAULANA ZULODINAIN																	
19	✓	MUH. RAMADHAN																	
20	✓	MUH. ADZIL A																	
21	✓	MUH. HABIBI AZUHKRI																	
22	✓	MUHAMMAD ALBIANSYAH																	
23	✓	MUHAMMAD NUR HAERY																	
24		MUHAMMAD ARPAN																	
25	✓	MUHAMMAD IKHWAN																	
26		ATHAYA																	
27		FATHAN																	

PROSENTASE S : ..... %  
 I : ..... %  
 A : ..... %  
 J : ..... %

Catatan : Prosentase Absensi :  
 Jumlah Absensi  
 \_\_\_\_\_ x 100 % ..... %  
 JUMLAH MURID X JUMLAH HARI SEKOLAH

## RIWAYAT HIDUP



**Khadijah**, lahir di Salumakarra, Kel. Noling, Kec. Bupon, Kab. Luwu pada tanggal 28 Juli 2003. Penulis merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rusdi dan ibu Jumiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau, Balandai, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di MI Istiqamah Yaminas Salumakarra. Kemudian di tahun yang sama menempuh Pendidikan di MTS Istiqamah Yaminas Salumakarra hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan di MA Istiqamah Yaminas Salumakarra hingga tahun 2021. Setelah lulus MA pada tahun 2021, penulis melanjutkan Pendidikan yang ditekuni, yaitu di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Pada masa perkuliahan penulis tidak hanya menghabiskan waktu di bangku kuliah saja melainkan juga aktif di organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMPS PIAUD) pada tahun 2023.